

SKRIPSI

**SISTEM *BALANCE SCORECARD* PADA KOPERASI PRIMER
POLRES PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH)**



OLEH

**ADINDA NUR BHAYANGKARA
NIM: 17.2900.054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**SISTEM *BALANCE SCORECARD* PADA KOPERASI PRIMER
POLRES PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN
SYARIAH)**



OLEH

**ADINDA NUR BHAYANGKARA
NIM : 17.2900.054**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer
Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan
Syariah)

Nama Mahasiswa : Adinda Nur Bhayangkara

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.054

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1020/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761116200501 1 002


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
1730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Balance Scorecard Pada Koperasi Primer
Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan
Syariah)

Nama Mahasiswa : Adinda Nur Bhayangkara

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.054

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Kuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1020/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) (.....)

Drs. Zainal Said, M.H. (Sekretaris) (.....)

Rusnaena, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Damirah, SE.,MM. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



.....
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 7
730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat hidayah, taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sistem *Balance Scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nurlela Syahrir, Ayahanda tercinta AKP. Adinal Alam, S.H., serta saudara-saudaraku tercinta Aditya Dwi Alamsyah, dan Aldi Tri Alamsyah berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Bahtiar, S.Ag. M.A. Sebagai Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak Dr. Usman, M.Pd. Sebagai Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya

telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. Sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Zainal Said, M.H. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak Dr. Agus Muchsin, M.Ag., Selaku Penasehat Akademik Khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Bapak Abd. Karim Selaku wakil ketua, Bapak Herman Selaku Bendahara dan Bapak Andi Palaloi Selaku pengurus di Koperasi Primer Polres Pinrang, yang telah membantu dalam memudahkan pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada Kelompok KPM-DR Desa Dongi yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa dan membantu masyarakat.

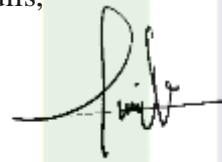
12. Sahabat tercinta Rezky Meilia Sari yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport saya sejak di bangku SMA hingga menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.
13. Terima Kasih kepada Askar Abubakar, S.E., dan Muhammad Farsyal Yuzagautama, S.E., yang selalu mendukung serta membantu saya selama mengerjakan skripsi.
14. Sahabat Seperjuangan Penni Safitri, S.E., dan Mifta Novianti Putri, S.E., Paramita Sari Kasdir yang telah menemani masa penyusunan skripsi saya, menghibur dikala sedih dan susah, memberikan kebahagiaan dan pengalaman yang berharga.
15. Terima Kasih kepada sahabat Ainun Anugrah Ramadhani, A. Md. Kep. dan Febillah Rahman yang menjadi teman berbagi dikala sedih dan senang serta mensupport dalam menyelesaikan skripsi.
16. Terima Kasih juga kepada Kakak tercinta Siti Nur Alisah. S.Pd., Juhasti Arifin. S.Pd. dan Puspawati. S.Pd., atas dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima Kasih kepada teman seperjuangan Ummul Khatimah, Nuraeni Jufri, Attahira, Satria Sulhan, S.E., A. Mallarangeng dan seluruh teman-teman dari prodi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
18. Terima Kasih kepada teman-teman dari Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam periode 2018 dan periode 2019 (HMJ Syariah dan EKIS) IAIN Parepare, dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020 IAIN Parepare telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
19. Terima Kasih juga kepada seluruh teman yang menanyakan kapan saya Sarjana, sehingga memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

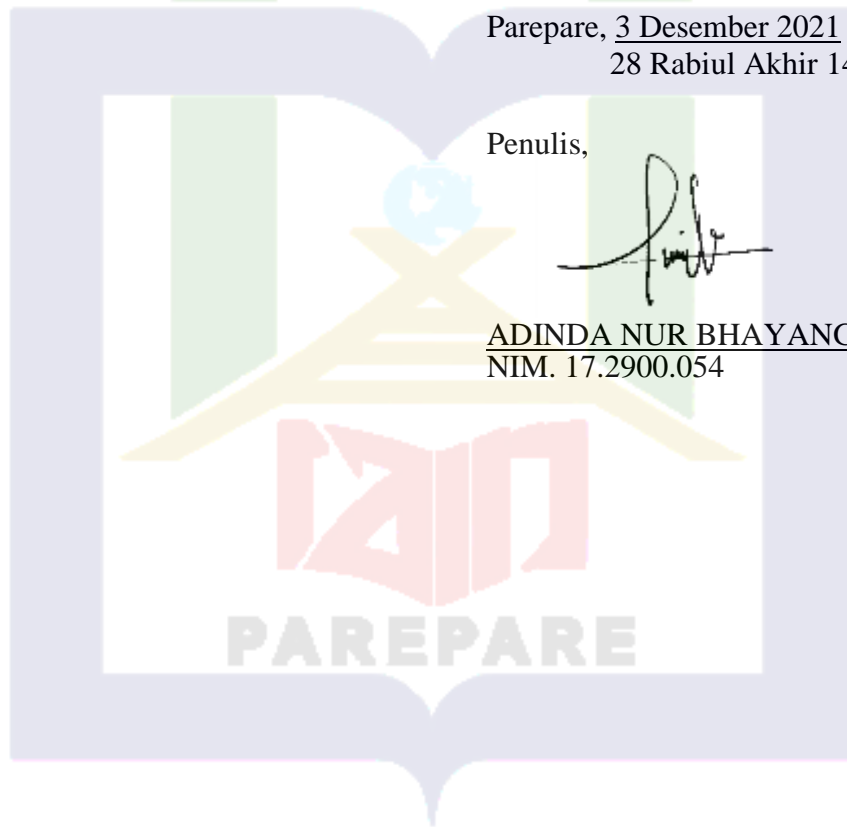
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amiin.*

Parepare, 3 Desember 2021
28 Rabiul Akhir 1443

Penulis,



ADINDA NUR BHAYANGKARA
NIM. 17.2900.054



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

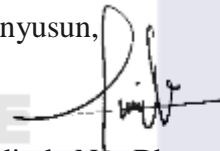
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adinda Nur Bhayangkara
Nim : 17.2900.054
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 1 Juli 1999
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer
Polres Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 November 2021

Penyusun,



Adinda Nur Bhayangkara
17.2900.054

ABSTRAK

Adinda Nur Bhayangkara. *Sistem Balance Scorecard Pada Koperasi Primer Polres Pinrang* (dibimbing oleh Firman, dan Zainal Said).

Koperasi Primer Polres Pinrang merupakan Koperasi Kepolisian yang melakukan pengelolaan berdasarkan Undang-Undang yang telah ditetapkan, didalam Koperasi Primer Polres Pinrang menyediakan koperasi simpan pinjam dan unit toko guna menyejahterakan anggotanya dan diperlukan metode yang dapat menilai kinerja koperasi secara keseluruhan yang tidak hanya dari aspek keuangannya saja melainkan dari aspek non keuangannya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Sistem *Balance Scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang dengan Analisis Manajemen Keuangan Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang, menjalankan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, sebagai pedoman utama menjalankan usaha. (2). Faktor yang mempengaruhi pengukuran kinerja dan faktor kesejahteraan anggota sudah tercapai sebagaimana mestinya dan sesuai prinsip manajemen keuangan syariah. (3) Laporan Pertanggung jawaban RAT dan laporan pertanggung jawaban peningkatan SHU merupakan suatu hasil kinerja dari sistem *balance scorecard* sehingga dapat diketahui hasil kinerja dari segi keuangan dan non keuangannya.

Kata Kunci: manajemen keuangan syariah, koperasi primer, sistem.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iiiiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Sistem	13
2. Teori Koperasi	23
3. Teori Manajemen Keuangan Syariah	33
C. Tinjauan Konseptual	38
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. TeknikPengumpulan dan Pengolahan Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pelaksanaan Sistem Balance Scorecard Pada Koperasi Primer Polres Pinrang Dengan Manajemen Keuangan Syariah.....	53
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sistem Balance Scorecard Pada Koperasi Primer Polres Pinrang	65
C. Hasil Kinerja Koperasi Menggunakan Sistem Balance Scorecard	72
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXIII

DAFTAR TABEL

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Laporan Keuangan Per Desember 2019-2020	54
4.2	Daftar Anggota Koperasi Primer Polres Pinrang Tahun 2020	56
4.3	Laporan Neraca Periode Januari 2019 – Desember 2020	76
4.4	Laporan Laba Rugi Periode Januari 2019 – Desember 2020	77

DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40
4.1	Struktur Organisasi Koperasi Primer Polres Pinrang	61
4.2	Bagan Sistem <i>Balance Scorecard</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hal
1	Instrumen Penelitian	VI
2	Data Mentah	VIII
3	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	X
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XI
5	Surat Izin Penelitian dari Koperasi Primer Polres Pinrang	XII
6	Surat Selesai Meneliti dari Koperasi Primer Polres Pinrang	XIII
7	Surat Keterangan Wawancara	XIV
8	Dokumentasi	XXI
9	Biodata Penulis	XXIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu badan usaha yang dikelola oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama guna memenuhi kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya, secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha yang bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.²

Berpikir secara administrasi maupun secara Manajemen itu erat sekali hubungannya dengan kebudayaan serta tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga kita tidak akan mungkin mengembangkan pola-pola berpikir dan praktek-praktek administrasi maupun manajemen yang terlalu banyak meminta perubahan

¹ Rudianto, Akuntansi koperasi, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h.3.

² Burhanuddin, Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia (Malang: UIN-MALIKI, 2013), h.1.

mental yang terlampau berat atau besar. Gaya manajemen Perancis adalah khas Perancis, gaya manajemen Jerman adalah khas Jerman, gaya manajemen Jepang adalah khas Jepang, masing-masing tidak terpisah dari kebudayaan masing-masing, cara dan prakteknya berbeda, tetapi hasilnya sama baiknya.³

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khusus dan masyarakat pada umumnya karena itu anggota koperasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.⁴ Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manfaat jasa koperasi adalah lebih utama bagi anggota daripada laba itu sendiri. Kesemuanya ini dapat dicapai secara seimbang apabila dalam kegiatannya ada penyatuan unit-unit usaha yang disumbangkan oleh masing-masing anggota.⁵ Dengan demikian koperasi memiliki jati diri dari, oleh, dan untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial dapat dijumpai hampir di semua negara, baik negara maju maupun negara sedang berkembang. Pada mulanya organisasi tersebut tumbuh di negara industry Eropa

³ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.5.

⁴ Hendar, *Manajemen Persahaan Koperasi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h.2.

⁵ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, h.11-12.

Barat, namun setelah munculnya kolonialisme di beberapa Negara di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, Koperasi juga tumbuh di Negara-negara berkembang atau Negara-negara miskin yang menjadi daerah jajahan.⁶

Perkoperasi dikalangan masyarakat sudah banyak dijumpai, koperasi dalam bentuk konvensional maupun syariah sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti halnya koperasi yang dikelola oleh anggota kepolisian. Kemandirian perkoperasian di lingkungan kepolisian sudah dapat diterima ditengah-tengah masyarakat, namun masih dipertanyakan kredibilitasnya dalam mengemban penyelenggaraan bisnis, mengingat belum tersosialisasi secara menyeluruh di lingkungan masyarakat tentang pengelolaan perkoperasian di lingkungan Polri dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Pada awal tahun 60-an, Pimpinan Kepolisian Negara Republik Indonesia menugaskan beberapa perwira untuk belajar ke Amerika Serikat dalam rangka civic mission. Diantaranya beberapa perwira tersebut salah satunya adalah Komisaris Tingkat Dua Taslan Karnadi SH. Sekembalinya dari tugas belajar pada akhir tahun 1964, ditugaskan di Direktorat Kesejahteraan di lingkungan Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kemudian Dia menyusun tulisan tentang perlunya kehidupan berkoperasi di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk ditumbuhkan, ditata organisasinya dan dikembangkan usahanya untuk kemanfaatan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia bersama keluarganya. Dengan terbentuknya Induk Koperasi Angkatan Kepolisian Republik Indonesia pada tanggal 19 November 1965, maka koperasi di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia telah mempunyai wadah tunggal pembinaan. Pada saat itu

⁶ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, h.3.

keadaan perkoperasian di daerah dalam kualitas dan kuantitasnya masih beraneka ragam. Namun berkat bimbingan Pimpinan Kepolisian Republik Indonesia dan keuletan Pengurus Induk Koperasi Angkatan Kepolisian Republik Indonesia, keadaan organisasi koperasi di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia pada akhir tahun 1968 telah menjadi lebih baik.

Hal ini ditandai dengan telah terbentuknya Primkopak-primkopak, Puskopak-puskopak dan Gakopak-gakopak di tingkat wilayah seluruh Indonesia, data Koperasi Angkatan Kepolisian yang terkumpul pada akhir tahun 1968 adalah 15 Gakopak, 44 Puskopak dan 229 Primkopak. Setelah pengurus Induk Koperasi Angkatan Kepolisian melaksanakan tugasnya selama dua tahun dan dinilai sudah cukup berhasil, maka disarankan perlu untuk menyempurnakan organisasi, maka pengurus mengajukan usul kepada Menteri Panglima Angkatan Kepolisian dengan surat Nomor: K.434/B-4/1967 tanggal 5 Juni 1967. Usul tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Panglima Angkatan Kepolisian Republik Indonesia dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Panglima Angkatan Kepolisian No. Pol.: 102/SK/MENPANGAK/1967 tentang Perubahan Bentuk Organisasi Induk Koperasi Angkatan Kepolisian Republik Indonesia.

Pada tahun 1968 Kepengurusan Induk Koperasi Angkatan Kepolisian diadakan penyempurnaan kembali dengan dikeluarkan Surat Keputusan Panglima Angkatan Kepolisian No. Pol.: 116/SK/PANGAK/1968. Pada Tahun 1987 anggota Inkoppol berjumlah 19 Puskoppol dan pada tahun 1990 berjumlah 18 Puskoppol karena status Puskoppolda Nusa Tenggara Timur diubah menjadi Primkoppol. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan status Komando di Nusa Tenggara timur dari Polda menjadi Polwi (sesuai Surat Keputusan Kapolda Nusa Tenggara No. Pol.:

Skep/516/VIII/1989, tanggal 12 Agustus 1989, dan persetujuan Departemen Koperasitentang Perubahan Anggaran Dasar Puskoppolda Nusa Tenggara sesuai Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor: 34/KPTS/BLK/XII/1989, tanggal 7 Desember 1989). Pada tahun 2004 telah dilakukan Penataan Perkoperasian di Lingkungan Polri, dimana semula Perkoperasian di Lingkungan Polri berada dalam Struktur Organisasi Polri, maka berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 2002 tentang Organisasi dan tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia, Perkoperasian di Lingkungan Polri dikeluarkan / dihapus dari Badan Ekstra Struktur Polri dan Kapolri dan Kasatwil Polda, Polres sebagai Penasehat Perkoperasian di Lingkungan Polri dan Pembinaanya adalah Pejabat Pengemban Fungsi Pembinaan SDM Polri.⁷

Hingga saat ini koperasi yang dijalankan oleh kepolisian telah mendapatkan kepercayaan dari berbagai instansi untuk dapat berperan serta dalam mendukung kebutuhan pelayanan publik. Adapun solusi yang diberikan mencakup berbagai macam bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan mitra usaha serta pelanggan, sertamengikuti perkembangan aktual sehingga tepat guna. Untuk itu, dinamika operasional bisnis yang dilakukan harus mampu mendorong anggota perkoperasian di lingkungan kepolisian agar menjadi semakin cerdas, berbudaya yang diimbangi dengan akhlak dan moral yang tinggi serta diikuti dengan daya kreatifitas dan inovatif dalam mewujudkan tantangan menjadi peluang yang dapat dikerjakan. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi, hal ini sesuai dengan kehidupan masyarakat

⁷ <https://inkoppol.co.id/profil/sejarah/> (Diakses pada tanggal 25 Februari 2021).

Indonesia yang berasaskan kekeluargaandan kegotongroyongan yang menjadi asas koperasi. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai abdi masyarakat sudah sewajarnya membentuk koperasi di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Koperasi di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia sampai dengan akhir tahun 1965 baru tersusun sampai dengan tingkat primer, itupun masih belum merata dan belum dibina langsung oleh Pimpinan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Mengetahui kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Pinrang secara keseluruhan perlu digunakan metode yang dapat mengukur kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Pinrang bukan dari aspek keuangannya saja melainkan juga aspek – aspek non keuangannya. Metode yang dianggap dapat memenuhi keinginan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan adalah *balance scorecard*. Dimana pada konsep ini berusaha menyeimbangkan aspek keuangan dengan aspek non keuangan. Konsep *balance scorecard* merupakan salah satu sarana untuk mengkomunikasikan persepsi strategis dalam suatu perusahaan secara sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak dalam perusahaan , terutama dalam organisasi yang akan merumuskan strategi perusahaan.⁸

⁸ Nurcahya Hartaty Possumah, “*Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Sistem Balance Scorecard Pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai*” Jurnal Skripsi; Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai (2017). h.48.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres Pinrang dengan manajemen keuangan syariah?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres pinrang?
3. Bagaimana hasil kinerja koperasi menggunakan sistem *balance scorecard*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres Pinrang dengan lembaga perekonomian syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja koperasi menggunakan sistem *balance scorecard*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan dalam manajemen keuangan dalam sistem *balance scorecard* yang digunakan oleh koperasi primer Polres Pinrang.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi syariah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan Ekonomi dalam hal ini kaitannya dengan sistem *balance scorecard* yang mempengaruhi lembaga perekonomian syariah terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada koperasi primer Polres Pinrang.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai koperasi simpan pinjam terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada koperasi primer Polres Pinrang.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai sistem *balance scorecard* terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Finni Haitami, Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palembang yang berjudul “ *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada PT KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang*”.⁹ Penelitian ini membahas masalah kinerja perusahaan dengan menggunakan balanced scorecard pada Perusahaan PT KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang. Dimana dalam menganalisis laporan laba rugi dalam menilai kinerja keuangan dan non keuangan dengan empat perspektif Pada PT. KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang. Teknik analisis data yang digunakan alah mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *balanced scorecard* melalui laporan laba rugi dengan menghitung rasio . Hasil penelitian dari PT. KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang dapat disimpulkan kurang baik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

⁹ Finni Haitami, “*Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada PT KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang*” Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang (2019). h.1.

adalah dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan *balance scorecard* melalui laba rugi dengan menghitung rasio, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada bagaimana pengukuran kinerja koperasi primer Polres Pinrang dengan menggunakan sistem *balance scorecard*.

Hanif Syah Funna dan Suazhari, Program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala yang berjudul “*Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Balance Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahman Banda Aceh)*”.¹⁰ Penelitian ini membahas upaya dalam mewujudkan tujuan koperasi dimana banyak koperasi di Indonesia yang belum mampu mensejahterakan anggotanya dan tidak sedikit pula mengalami kegagalan dan tidak aktif hingga akhirnya dibubarkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengukuran kinerja untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan usaha koperasi. Metode pengukuran kinerja koperasi umumnya diukur dengan perspektif keuangan saja dimana pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada hasil yang ingin di tuju, pada penelitian tersebut lebih menekankan pada metode pengukuran kinerja koperasi umumnya yang diukur dengan perspektif keuangan saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengukuran kinerja tidak hanya pada aspek keuangan saja melainkan juga aspek lainnya yaitu aspek keuangan, konsumen, internal dan sumber daya manusia atau tata kelola.

¹⁰ Hanif Syah reza Funna, Suazhari, “*Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Balance Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahmanm Banda Aceh)*” Jurnal Ilmiah; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Syiah Kuala (2019). h.1.

Monika Kussetya Ciptani, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Petra yang berjudul “Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan”.¹¹ Penelitian ini membahas Konsep Balanced scorecard pada dasarnya adalah suatu konsep pengukuran kinerja yang berusaha menerjemahkan strategi organisasi ke dalam serangkaian aktivitas yang terencana yang dapat diukur secara kontinyu. Balanced scorecard meninjau peningkatan kinerja sebuah organisasi dari empat perspektif yaitu perspektif finansial, perspektif customer, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Keempat perspektif tersebut saling mendukung satu sama lain dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam pengukuran terhadap keempat perspektif tersebut, keseimbangan antara scorecard dari masing-masing perspektif dapat menentukan peningkatan kinerja yang berlipat ganda. Hal ini disebabkan karena peningkatan kinerja perspektif pertumbuhan dan pembelajaran akan mendorong peningkatan kinerja perspektif proses bisnis internal dan perspektif customer yang akan mendorong kinerja finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga terjadi pelipat gandaan kinerja perusahaan. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada hasil yang ingin di tujuh, pada penelitian tersebut lebih menekankan masing-masing dari 4 perspektif, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem *balance scorecard* menggunakan perspektif tersebut.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang

¹¹ Monika Kussetya Ciptani, “*Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar*” Jurnal; Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Petra (2000). h.22.

akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Sistem

a. Pengertian Sistem

Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Salah satu teori mengenai sistem secara umum pertama kali yaitu, teori yang diuraikan oleh Kenneth Boulding terutama menekankan perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi harus mendapat perhatian penuh dari pemimpin organisasi secara merata baik komponen fisik maupun non-fisik. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (input), pengolahan (processing), dan keluaran (output).¹²

Menurut Mulyadi sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut pattern atau pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan utama dari perusahaan atau organisasi, sedangkan prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, umumnya melibatkan orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat sedemikian rupa untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

Terdapat dua kelompok dasar pendekatan dalam mendefinisikan sistem yaitu berdasarkan pendekatan pada prosedurnya dan yang berdasarkan pendekatan komponennya.”

¹² <http://kurtek.upi.edu/2018/02/14/konsep-sistem/> (Diakses pada tanggal 15 April 2021).

- 1) Pendekatan sistem pada prosedurnya Sebuah sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan satu sama lain, dan bekerja sama dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Pendekatan sistem pada komponennya Sebuah sistem adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang melakukan interaksi satu sama lain dengan pola teratur sehingga membentuk suatu totalitas untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Berdasar dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan bagian atau beberapa subsistem yang dirancang dan disatukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Dalam mendefinisikan sistem, terdapat dua kelompok pendekatan, yang pertama yaitu menekankan pada prosedur dan menekankan pada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan bahwa sistem sebagai sebuah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang telah ditargetkan. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Selanjutnya, pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan bahwa sistem sebagai kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

¹³ <http://eprints.uny.ac.id/62836/2/BAB%202.pdf> (Dakses pada tanggal 15 April 2021).

¹⁴ <http://kurtek.upi.edu/2018/02/14/konsep-sistem/> (Diakses pada tanggal 15 April 2021).

Menurut Robert S. Kaplan dan David Norton mendefinisikan Balance scorecard adalah misi dan strategi perusahaan ke dalam seperangkat ukuran yang menyeluruh yang memberi kerangka kerja bagi pengukuran dan sistem manajemen strategis. Selain tetap memberi penekanan pada pencapaian tujuan finansial, Balance scorecard juga memuat faktor pendorong kinerja tercapainya tujuan finansial tersebut. Scorecard mengukur kinerja perusahaan pada empat perspektif yang seimbang (balance).¹⁵

Mulyanto menjelaskan karakteristik sistem yang memiliki beberapa komponen yang mendukung sistem, antara lain:

- a) **Komponen Sistem (System Components)** Suatu sistem tidak mungkin ada dalam lingkungan yang kosong, “tetapi suatu sistem ada dan memiliki fungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem juga terdiri dari beberapa bagian yang saling berinteraksi satu sama lain dan melakukan kerja sama dalam membentuk satu kesatuan. Jika sebuah sistem merupakan salah satu dari bagian dari sistem lain yang lebih besar, maka sebuah sistem tersebut akan disebut sebagai subsistem, sedangkan sistem lain yang lebih besar tersebut merupakan lingkungannya.”
- b) **Batasan Sistem (System Boundary)** Batas dari suatu sistem adalah pemisah atau pembatas antara sistem tersebut dengan sistem lain atau dengan lingkungan luarnya.
- c) **Lingkungan (Environment)** Lingkungan adalah “apapun di luar batas dari sebuah sistem yang dapat mempengaruhi operasi dari sistem tersebut, baik pengaruh yang merugikan ataupun yang menguntungkan. Pengaruh

¹⁵ <https://www.google.com> (Diakses pada tanggal 26 februari 2021).

yang merugikan ini tentunya harus ditahan dan dikendalikan sehingga tidak mengganggu keberlangsungan sistem. Sedangkan lingkungan yang menguntungkan harus dijaga agar dapat mendukung keberlangsungan operasi dari sistem tersebut.”

- d) **Penghubung antar Komponen (Interface)** Penghubung antar komponen adalah medium antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Interface inilah yang akan menjadi medium yang digunakan input (masukan) hingga output (keluaran). Dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.
- e) **Masukan (Input)** Masukan “atau data input adalah data yang dimasukkan ke dalam suatu sistem. Masukan tersebut dapat berupa masukan perawatan (maintenance input), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (signal input), yang merupakan masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.”
- f) **Pengolahan (processing)** 4 Pengolahan (processing) adalah bagian dari suatu sistem yang melakukan perubahan dari input untuk menjadi output yang sesuai dengan tujuan dari sistem.
- g) **Tujuan (Goal) dan Sasaran (Objective)** Sebuah “sistem pasti mempunyai sasaran (objective) atau tujuan (goal). Jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan, maka operasi dari sistem tersebut tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan kemana suatu sistem tersebut berjalan. Tanpa adanya tujuan yang mengarahkan sistem, maka suatu sistem menjadi tidak terarah dan tidak terkendali.”

- h) Keluaran (Output) Keluaran (output) adalah “hasil dari pemrosesan suatu sistem. Output dapat berupa informasi untuk selanjutnya digunakan sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai keluaran akhir.”
- i) Umpan Balik (Feedback) Umpan balik “umumnya diperlukan oleh bagian kendali sistem (system control) untuk mengecek terjadinya proses yang menyimpang dalam suatu sistem untuk kemudian mengembalikannya ke dalam kondisi normal.”

b. Klasifikasi Sistem

Klasifikasi sistem dalam berbagai sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem abstrak (abstract system) dan sistem fisik (physical system)
Sistem abstrak “(abstract system) merupakan klasifikasi sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tak tampak secara fisik. Sedangkan 5 sistem fisik (physical system) merupakan klasifikasi sistem yang ada atau berbentuk secara fisik serta dapat dilihat dengan mata.”
- 2) Sistem alamiah (natural system) dan sistem buatan manusia (human made system)
Sistem alamiah “merupakan sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam, sehingga sistem dengan klasifikasi ini bukan buatan manusia. Sedangkan klasifikasi sistem buatan manusia (human made system) merupakan sistem yang keberadaannya terjadi melalui proses rancangan atau campur tangan manusia.”
- 3) Sistem tertentu (deterministic system) dan sistem tak tentu (probabilistic system)

Sistem tertentu (deterministic system) merupakan klasifikasi “sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi diantara bagianbagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Sedangkan klasifikasi sistem tidak tentu (probabilistic system) adalah suatu sistem yang hasilnya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur kemungkinan atau probabilitas.”

4) Sistem tertutup (closed system) dan sistem terbuka (open system).

Sistem tertutup (closed system) adalah klasifikasi “sistem yang tidak memiliki hubungan dengan lingkungan di luar sistem tersebut. Sistem ini tidak melakukan interaksi ataupun dipengaruhi oleh lingkungan dari luar sistem. Sistem ini juga dapat bekerja otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Namun, dalam kenyataannya tidak ada satu sistem pun yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah sistem yang relatif tertutup (relative closed system). Sistem relatif tertutup pada umumnya memiliki masukan dan keluaran yang tertentu serta tidak dipengaruhi oleh kondisi di luar sistem. Sedangkan sistem terbuka (open system) yaitu sistem yang berhubungan dengan lingkungan dari luar dan dipengaruhi oleh keadaan dari luar. Sistem terbuka juga menerima masukan dari subsistem lain untuk kemudian menghasilkan keluaran untuk subsistem lain. Sistem ini mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dan mempunyai sistem pengendalian yang baik karena lingkungan luar yang bersifat merugikan dapat mengganggu jalannya proses di dalam sistem tersebut.”

c. Tujuan Sistem

Adapun tujuan sistem yang dipaparkan adalah sebagai berikut: “Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.” Sedangkan tujuan dari sistem Balance scorecard itu sendiri adalah untuk meningkatkan respon suatu bisnis dan efisiensi melalui pelaporan yang akurat dan tepat waktu analisis metrik di berbagai bidang kegiatan yang diukur dari perspektif yang berbeda. Seperti yang telah dipelajari kembali di awal era TI, kadang-kadang analisis masalah, persiapan untuk pemogramana membutuhkan pemahaman lebih dalam proses dan bekerja lebih keras daripada semua tahap kemudian digabungkan. Untuk ini, Mr. Rohm mengatakan, bahwa implementasi Balance Scorecard adalah sebuah perjalanan. Bukan tujuan. Karena itu akan mempertimbangkan aman untuk mengasumsikan bahwa penerapan Balance Scorecard telah sebagai sumber dorongan untuk meningkatkan usaha anda, fikiran bahwa hal ini dilaksanakan tanpa mempengaruhi perubahan ini setidaknya terlihat pendek.¹⁶

d. Sistem Balance Scorecard

¹⁶ <https://www.coursehero.com/file/p2dhv34/Tujuan-dari-sistem-balanced-scorecard-adalah-untuk-meningkatkan-respon/> (Diakses pada tanggal 26 Februari 2021).

Balanced Scorecard suatu sistem mengukur keuangan di masa lalu dan dimasa mendatang. Tujuan pengukuran Scorecard berasal dari visi dan strategi perusahaan yang dikelompokkan dalam empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan yang membentuk framework Balanced Scorecard.

Menurut Luis dan Biromo (2007:16), balanced scorecard adalah suatu alat manajemen kinerja yang dapat membantu organisasi untuk menerjemahkan visi dan strategi ke dalam aksi dengan memanfaatkan sekumpulan indikator finansial, non finansial yang kesemuanya terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat.¹⁷

Menurut Robert S. Kaplan dan David Norton mendefinisikan Balance scorecard adalah misi dan strategi perusahaan ke dalam seperangkat ukuran yang menyeluruh yang memberi kerangka kerja bagi pengukuran dan sistem manajemen strategis. Selain tetap memberi penekanan pada pencapaian tujuan finansial, Balance scorecard juga memuat faktor pendorong kineja tercapainya tujuan finansial tersebut. Scorecard mengukur kinerja perusahaan pada empat perspektif uang seimbang (balance).¹⁸

1) Karakteristik balance scorecard

Balanced Scorecard merupakan suatu sistem manajemen strategi yang menjabarkan misi dan startegi perusahaan ke dalam tujuan operasional dan tolak ukur kinerja. Balanced Scorecard memiliki empat karakterisrik, yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2007):

¹⁷ <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-balanced-score-card-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-balanced-score-card/> (Diakses pada tanggal 4 September 2021).

¹⁸ <https://www.google.com> (Diakses pada tanggal 26 februari 2021).

- a) Balanced Scorecard memperluas perspektif yang dicakup dalam pengukuran kinerja, dari yang sebelumnya hanya terbatas pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Perluasan perspektif ini menghasilkan manfaat bagi perusahaan, yaitu menjanjikan kinerja keuangan yang berlipat ganda dan berjangka panjang, serta membantu perusahaan untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompleks.
- b) Balanced Scorecard mewajibkan personel untuk membangun hubungan sebab akibat diantara berbagai sasaran strategis yang dihasilkan dalam perencanaan strategis. Setiap sasaran yang ditetapkan dalam perspektif non keuangan harus memiliki hubungan kausal dengan sasaran keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c) Keseimbangan diantara keempat perspektif dalam Balanced Scorecard yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategis, sangat penting untuk menghasilkan kinerja keuangan yang berjangka panjang. Bobot keempat perspektif dalam Balanced Scorecard adalah seimbang, dimana perspektif yang satu tidak melebihi perspektif yang lain.
- d) Balanced Scorecard mengukur sasaran strategis yang sulit untuk diukur. Sasaran strategis di perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan merupakan sasaran yang tidak mudah terukur, namun dalam Balanced Scorecard ketiga

perspektif non keuangan tersebut ditentukan ukurannya sehingga dapat diwujudkan untuk mengukur kinerja perusahaan.

2) Perspektif balance scorecard

Adapun perspektif-perspektif yang ada di dalam BSC adalah sebagai berikut:

a) Perspektif Keuangan

BSC memakai tolak ukur kinerja keuangan seperti laba bersih dan neraca, karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2000).

b) Perspektif Pelanggan

Dalam perspektif pelanggan, perusahaan perlu terlebih dahulu menentukan segmen pasar dan pelanggan yang menjadi target bagi organisasi atau badan usaha. Selanjutnya, manajer harus menentukan alat ukur yang terbaik untuk mengukur kinerja dari tiap unit operasi dalam upaya mencapai target finansialnya. Selanjutnya apabila suatu unit bisnis ingin mencapai kinerja keuangan yang superior dalam jangka panjang, mereka harus menciptakan dan menyajikan suatu produk baru/jasa yang bernilai lebih baik kepada pelanggan mereka (Kaplan, dan Norton, 1996).

c) Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk memberi value proposition yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan harapan para pemegang saham melalui financial returns (Simon, 1999).

d) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini menyediakan infrastruktur bagi tercapainya ketiga perspektif sebelumnya, dan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang. Penting bagi suatu badan usaha saat melakukan investasi tidak hanya pada peralatan untuk menghasilkan produk/jasa, tetapi juga melakukan investasi pada infrastruktur, yaitu: sumber daya manusia, sistem dan prosedur. Tolak ukur kinerja keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal dapat mengungkapkan kesenjangan yang besar antara kemampuan yang ada dari manusia, sistem, dan prosedur. Untuk memperkecil kesenjangan itu, maka suatu badan usaha harus melakukan investasi dalam bentuk reskilling karyawan, yaitu: meningkatkan kemampuan sistem dan teknologi informasi, serta menata ulang prosedur yang ada.¹⁹

2. Teori Koperasi

Secara etimologi, pengertian koperasi berasal dari kata "co-operation" yang berarti kerjasama. Co berarti bersama dan operation artinya bekerja atau

¹⁹ <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-balanced-score-card-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-balanced-score-card/> (Diakses pada tanggal 4 September 2021).

berusaha. Jadi kata cooperation dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.²⁰

Prof.R.S.Soeriaatmadja dalam kuliahnya pada fakultas ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi *”koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama”*.²¹

Meskipun Prof.R.S.Soeriaatmadja dalam memberikan definisi menekankan pada *“kumpulan orang-orang”*, ini tidak berarti bahwa modal itu tidak penting bagi koperasi atau hanya merupakan suatu subordinate part saja. Seperti halnya bagi perseroaan terbatas, modal bagi koperasi itu adalah bagaikan darah bagi tubuh manusia. Dalam koperasi ada tiga jenis pendanaan atau permodalan yaitu modal jangka panjang, modal jangka pendek dan dana pendirian atau pengorganisasian. Modal jangka panjang adalah modal yang diperlukan untuk penyediaan fasilitas fisik bagi koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin-mesin dan kendaraan-kendaraan yang diperlukan oleh koperas. Sedangkan, modal jangka pendek adalah

²⁰ <https://hot.liputan6.com/read/4463116/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli-prinsip-dan-fungsinya#:> (Diakses pada tanggal 27 Februari 2021).

²¹ Hedrijogi, Koperasi Azaz-azaz Teori dan Praktek Edisi Revisi, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2002), h. 22.

diperlukan oleh koperasi, seperti gaji, pembelian bahan baku, pebyaran pajak dan asuransi, biaya penelitian dan sebagainya.

Koperasi simpan pinjam modal diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada anggota-anggota, modal kerja ini disebut juga sebagai circulating capital. Kemudian dana pendirian atau pengorganisasian digunakan untuk membiayai pengeluaran koperasi selama dalam proses pendirian atau pengoraganisasian sebelum oraganisasi bisa beroperasi seperti untuk izin pendirian, izin usaha, pembuatan anggaran dasar dan rencana kerja dan sebagainya.²²

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1976 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 32 ayat(1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipipuk dari simpanan-simpanan pinjaman-pinjaman, penysihan dari hasil usahanya termaksud cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota didalam koperasi terdiri dari : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Masing-masing jenis simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilamana koperasi itu di bubarkan.

Masing-masing jenis simpanan tersebut dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1976 diberikan definisi sebagai berikut :

- 1) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak dapa diambil kembali selama yang

²² Hedrijogi, “Koperasi Azaz-azaz Teori dan Praktek Edisis Revisi”,h.192.

bersangkutan masih mmenjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut mengganggu kerugian.

2) Simpanan wajib adalah simpanan tertentu ang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota meminta kredit dari koperasi dan sebagainya. Simpanan wajib ini ini tidak ikut menanggung kerugian.

3) Simpana sukarela adalah diadakan oleh anggota dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka haris raya atau lebaran dan juga bisa saja simpanan tersebut disimpan untuk jangka waktu tertentu, diamana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.

Undang-undang Nomor 25 Thun 1992 ini dengan tegas telah membagi modal koperasi dalam modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*debt capital*). Modal ekuiti adalah modal yang disediakan oleh pemilik modal yang memungkinkan koperasi melakukan usaha. Modal ini merupakan modal beresiko (*risk capital*), karena pemilik modal tersebut merupakan pemiliki dari koperasi yang bersangkutan. Pada likuidasi mungkin sebagian dari modal tersebut akan digunakan untuk membayar klaim pihak ketiga, tergantung dari solvabilitas koperasi yang bersangkutan dan ketentuan dalam anggaran dasarnya.

Memang dilihat dari segi permodalan, Undang—undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, memberikan peluang yang cukup luas bagi koperasi untuk mengembangkan usahnya. Undang-undang 25 Tahun 1992 ini selain secara

ekspresif membagi permodalan koperasi dalam modal sendiri dan modal pinjaman, juga memberikan kesempatan pada koperasi untuk menerbitkan obligasi.²³

Hingga saat ini koperasi dikalangan masyarakat sudah banyak dijumpai, koperasi dalam bentuk konvensional maupun syariah sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dimana koperasi syariah menurut keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia nomer 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 pasal 1 dalam keputusan ini yang dimaksud dengan :

- 1) “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.
- 2) “Koperasi jasa keuangan syariah selanjutnya disebut KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pol bagi hasil (syariah)”.
- 3) “Unit jasa keuangan syariah selanjutnya disebut UJKS adalah unit koperasi yang bergerak dibidang usaha pembiayaan, invetasi dan simpanan dengan pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian kegiatan koperasi yang bersangkutan”.

Koperasi syariah menggunakan prinsip, tujuan dan kegiatan dalam usahanya berdasarkan dengan syariah islam yaitu Al-Quran dan As-Sunah. Secara umum mengenai koperasi syariah adalah “badan usaha koperasi yang menjalankan usahannya dengan prinsip-prinsip syariah”. Sedangkan koperasi konvensional adalah koperasi yang berasal dari kata cooperation (inggris) yang berarti kerja sama. Menurut

²³ Hedrijogi, “Koperasi Azaz-azaz Teori dan Praktek Edisi Revisi”, h.194-198.

UU Nomer. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah “suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau kumpulan dari beberapa koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”. Ada yang mengemukakan bahwa koperasi adalah “organisasi bisnis yang memiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”²⁴ Koperasi berbasis syariah juga dipersamakan antara koperasi konvensional yang mana LKMS dan koperasi tersebut memiliki tujuan yang sama untuk menghimpun dana dan kemaslahatan yakni pelayanan simpan pinjam, peminjaman itu sendiri salah satu kebijakan yang dianjurkan dan disarankan oleh islam. Sebagaimana firman Allah swt berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمِ أَنْ صَدُّوا عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

²⁴ file:///C:/Users/WIN7/Downloads/336-Article%20Text-536-1-10-20180523.pdf.

Kenyataannya bahwa koperasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Karenanya agar praktik koperasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, diperlukan adanya upaya perbaikan secara konseptual melalui implementasi akad-akad muamalah. Dilihat dari usahannya yang dijalankan secara bersama-sama, koperasi identik persekutuan (Syirkah). Syirkah disyariatkan Allah karena tidak semua kegiatan ekonomi/bisnis mampu dijalankan melalui usaha perseorangan. Adapun yang menjadi dasar hukum berlakunya akad syirkah dalam riwayat hadis qudsi, Abu Hurairah r.a menyatakan bahwa Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

sesungguhnya Allah swt berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati. Jika seseorang mengkhianati maka Allah keluar dari keduanya.²⁵

Secara umum pengelompokkan koperasi di Indonesia telah diatur dalam undang-undang, namun kenyataannya secara praktik cukup beraneka ragam. Realitas ini menunjukkan bahwa koperasi mempunyai sifat fleksibel terhadap dinamika kebutuhan ekonomi masyarakat. Bahkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut, koperasi membuka ruang bagi berlakunya konsep transaksi ekonomi atau bisnis yang secara hakiki mengedepankan nilai-nilai keadilan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Adapun koperasi primer sebagai suatu perkumpulan, koperasi primer tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya keberadaan orang-orang

²⁵ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN-MALIKI(Anggota IKAPI), 2013), h.3 - 4.

yang merupakan tulang punggungnya. Sebagai kumpulan orang bukan kumpulan modal, keberadaan anggota koperasi si primer mutlak berperan penting demi majunya usaha koperasi itu sendiri. Semakin banyak anggotannya maka semakin kokohlah kedudukan koperasi primer sebagai bentuk badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari sudut pandang ekonomis.

Adapun pihak-pihak yang dapat menjadi anggota koperasi primer adalah orang-seorangan yang telah mampu melakukan tindakan hukum dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan sebagai konsekuensi bahwa koperasi merupakan bentuk badan hukum. Namun demikian, khusus bagi pelajar, mahasiswa dan atau yang diperasamakan dengan itu dianggap blum mampu melakukan tindakan hukum dapat membentuk koperasi, tetap boleh mendirikan koperasi dengan status tercatat tanpa disahkan sebagai badan hukum. Apabila ada orang yang ingin mendapt pelayanan menjadi anggota koperai, namun tidak sepenuhnya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar, maka mereka dapat diterima sebagai anggota luar biasa. Ketentuan ini memberi peluang bagi penduduk indonesia bukan warga negara dapat menjadi anggota luasn biasa dari suatu koperasi sepanjang memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.²⁶

Pada umumnya koperasi primer bekerja atas dasar spesialisasi atau memakai sistm *single purpose*. Akan tetapi setiap orang tidak mempunyai hanya satu macam kepentingan atau kebutuhan saja. Setiap orang mempunyai bermacam-macam kepentingan atau kebutuhan. Jikalau sebuah koperasi menjalankan usahanya di dalam

²⁶ Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN-MALIKA(Anggota IKAPI), 2013), h. 16, 20-21.

lebih dari satu beraneka ragam usaha atau kegiatan, maka sistem bekerja koperasi itu disebut sistem *multi purpose*.

Dalam badan usaha koperasi, laba bukanlah satu-satunya yang dikejar oleh manajemen, melainkan aspek pelayanan (benefit oriented). Di tinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan kopersinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

Keberhasilan koperasi ditentukan oleh salah satu faktornya adalah partisipasi anggota dan partisipasi anggota sangat berhubungan erat dengan efek ekonomis koperasi yaitu manfaat yang didapat oleh anggota tersebut. Keberhasilan menjadi tujuan utama setiap badan usaha, tidak terkecuali bagi koperasi. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi. Hambatan yang sering dialami oleh koperasi pada umumnya adalah faktor internal seperti kemampuan SDM yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman pengurus, kesadaran dari anggota tentang pendidikan perkoperasian dan permodalan. Untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari sumber daya yang digunakan, yaitu manusia, material, mesin, metoda, uang dan pasar, diantara sumber daya tersebut, yang menjadi faktor penggerak bagi sumber daya lain adalah manusia. Oleh sebab itu kualitas dari sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar organisasi dapat mencapai tujuan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi;

- a. Pendidikan Perkoperasian Anggota

Pendidikan dan latihan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi, besar maupun kecil, termasuk pula perkumpulan koperasi. Menurut Sudarsono (2005:37) dikatakan bahwa pada gerakan koperasi masalah pendidikan dan latihan ini sangat urgen sebab dalam penyelenggaraannya terkandung dimensi ideologi yang harus dipatuhi. Di sinilah antara lain pentingnya masalah pendidikan dan latihan koperasi. Selain itu pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas, dsb) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil-personil yang menangani bidang usaha.

b. Permodalan Koperasi

Sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Untuk modal sendiri dapat diklasifikasikan sebagai modal internal. Sifat dari jenis dana ini adalah tertanam untuk jangka waktu yang tidak terbatas sebab sepanjang koperasi berdiri.

c. Pengalaman Pengurus

Pengalaman kerja menurut Manulang (1984:15) dikatakan sebagai proses pembentukan pengetahuan dan ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dijelaskan tentang kedudukan pengurus sebagai pemegang kuasa rapat

anggota dan memiliki tugas serta wewenang. Lebih jauh dikatakan oleh Sudarsono (2005: 45) bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang sesuai sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi. Jadi pengalaman pengurus indikatornya dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha koperasi, lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk keberhasilan usaha koperasi.

d. Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan anggota adalah terpenuhinya kebutuhan rohani, jasmani maupun material. Keberhasilan koperasi dapat juga dilihat bagaimana mengsejahterakan anggotanya, bentuk usaha koperasi dalam mengsejahterakan anggotanya dengan pemberian bantuan apabila mengalami suatu bencana alam maupun gangguan kesehatan kemudian pemberian sembako juga merupakan salah satu bentuk upaya koperasi mengsejahterakan anggotanya.

Faktor internal diantaranya adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman yang dimiliki oleh pengelola koperasi (pengurus dan manajer) masih sangat terbatas, selain faktor pendidikan perkoperasian anggota dan permodalan.²⁷

3. Teori Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

²⁷ http://www.elearningkoperasi.jogjapro.go.id/utama/detail_artikel/apa-saja-faktor-faktor-penentu-keberhasilan-koperasi (Diakses pada tanggal 5 September 2021).

Proses manajemen atau manajemen dalam arti yang luas adalah rangkaian yang saling berhubungan dari penentuan tujuan dan sasaran, pengumpulan dan pengolahan data, pengambilan keputusan, perumusan kebijaksanaan, penyusunan rencana terperinci, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.²⁸

Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola. Selanjutnya kata benda “manajemen” atau management dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan. Kedua perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment, ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga, atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian itu mendukung kesepakatan anggapakan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip, dan teknik pengelolaan.

Pengertian manajemen didefinisikan dalam berbagai cara, tergantung dari titik pandang, keyakinan serta pengertian dari pembuat definisi. Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang untuk bekerja. Oleh karena itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).

²⁸ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.11-12, 107.

Menurut ichsan pengertian keuangan adalah segala sesuatu yang mempunyai harga (uang atau yang dapat disamakan itu) yang dimiliki dan dikelola oleh organisasi.²⁹ Artinya penulis berargumen bahwa segala hal yang berhubungan dengan keuangan artinya terdapat harga atau sumber uang hal yang bisa dibelanjakan dan setiap organisasi mempunyai dan mengelola itu untuk mengetahui profit yang didapatkan.

Mamesah mengartikan keuangan sebagai suatu rangkaian kegiatan dan prosedur dalam mengelola keuangan (baik penerimaan maupun pembayaran) secara tertib, sah, hemat, berdaya guna dan berhasil guna.³⁰ Maksud dari pada hal itu keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya, keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah. Jadi kesimpulannya setiap uang memiliki peran tersendiri dalam suatu organisasi itu sendiri.

Syariah secara istilah dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm dalam kitab *Al-Hikam fi Ushulil Ahkam* membeberkan perbedaan definisi syariah berdasarkan klasifikasi tadi menurutnya, syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqirir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut yang dapat

²⁹ Sukarna, "Dasar-Dasar Manajemen", h.6.

³⁰ Yayat M. Herujito, "Dasa dasar manajemen", h.6.

diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak.³¹ Kesimpulannya dilihat dari definisi diatas manajemen keuangan syariah adalah Manajemen Keuangan Syariah adalah pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perbelanjaan dan mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agam Islam.

b. Ruang lingkup keuangan syariah

Ruang lingkup manajemen keuangan syariah sesungguhnya sangatlah luas, antara lain mencakup hal-hal berikut :

1) Manajemen keuangan syariaiah dari segi aktivitasnya

a) Aktivitas perolehana dana

Setiap upaya dalam memperoleh dana semestinya memerhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariaiah, seperti mudharabah, musyrakah, murabahah, istishna, ijarah, salam dan wadiah. Pada koperasi bakti huria terdapat dua jenis cara untuk memperoleh dana atau modal yaitu dengan cara wadiah yang artinya menipkan barang (tabungan), jika pihak koperasi meminta imbalan atau mensyaratkan upah, maka akan berubah menjadi ijarah. Sedangkan, mudharabah adalah kerja sama antara dua pihak dimana yang satu sebagai penyandang dana (shohib al-maal) dan kedua sebagai pengusaha (mudhorib) sementara keuntungan di bagi bersama sesuai dengan nisbah yang disepakati dan kerugian finansial ditanggung pihak penyandang dana. Dalam koperasi

³¹ Abdurrauf, "*Al-Qur'an dan Ilmu Hukum*", (Bandung, Bulan Bintang, 1970), h.34.

bajti huria hal ini sering terjadi pada peminjaman modal kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

b) Aktivitas perolehan aktivitas

Dalam hal ingin menginvestasikan uang juga harus memerhatikan prinsip-prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermeditasi seperti bank syariah dan reksadana syariah.

c) Aktivitas penggunaan dana

Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang di anjurkan, seperti infak, wakaf, sedakah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat. Diraaikan dengan pasar odal syariah yang diresmikan pada tanggal 14 maret 2003 dengan berbagi aturan pelaksanaan yang secara operasioanal diawasi oleh Bapepam-LK, sedangkan pemenuhan prinsip syariah diautur oleh DSN-MUI.

2) Manajemen keuangan syariah dari segi lembaganya

a) Lembaga keuangan bank

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang lengkap, lembaga keuangan bank secara operasional dibina atau diawasi oleh bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Adapun pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syraiah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lemabaga-lembaga yang termaksud lembaga

keuangan bank adalah bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah.

b) Lembaga keuangan non-bank

Lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Lembaga-lembaga keuangan non-bank adalah pasar modal, pasar uang, asuransi dana pensiun, modal venture.

c) Lembaga pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha diluar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termaksud dalam bidang usaha. Lembaga-lembaga tersebut adalah lembaga sewa guna usaha(leasing), perusahaan anjak piutang (factoriang), kartu plastik, pembiayaan konsumen (consumer finance) dan pegadaian.

d) Lembaga keuangan syariah mikro

Adapun lembaga-lembaga yang termaksud lembaga keuangan syariah mikro adalah lembaga pengelola zakat (BAZ dan LAZ), lembaga pengelolaan zakat dan balai usaha mandiri (BMT).³²

C. Tinjauan Konseptual

1. Sistem

³²Boedi Abdullah, *Manajemen Keuangan Syariah*,(Jakarta: CV Pustaka Setia, (2017), h. 26-

Sistem adalah suatu strategi dalam lembaga yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama guna mencapai suatu tujuan.

2. Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dimana bertujuan mencapai tujuan bersama guna mensejahterakan anggotanya atau masyarakat pada umumnya.

3. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam.³³ Manajemen Keuangan Syariah adalah pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perbelanjaan dan mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agama Islam.

D. Kerangka Pikir

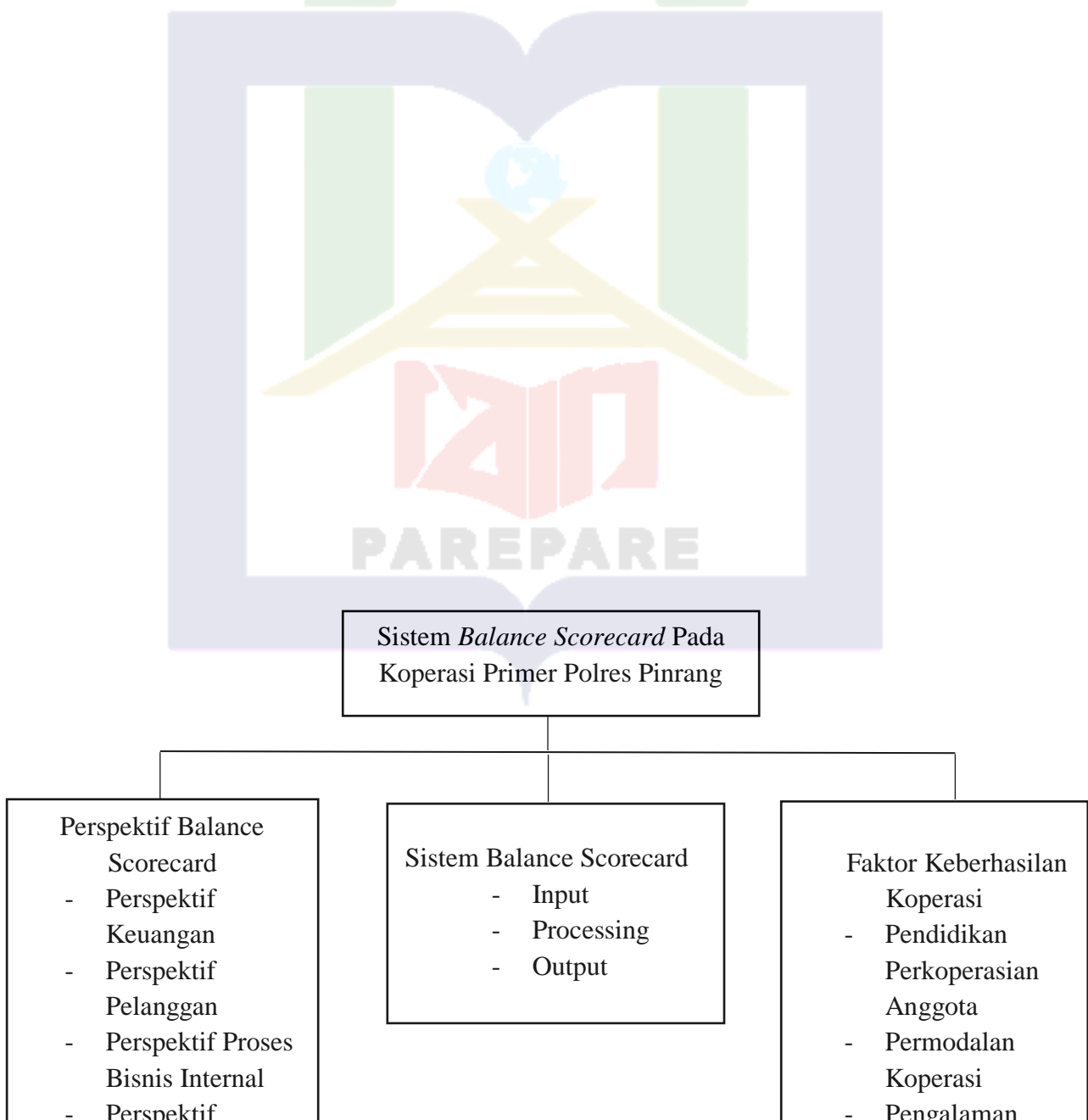
Kerangka dimaksudkan sebagai landasan sistematis dalam berfikir sehingga pembahasan permasalahan oleh peneliti akan tersusun dengan baik dan terencana, sehingga dapat mengurangi masalah yang keluar dari pembahasan peneliti atau melebarnya pembahasan-pembahasan peneliti.

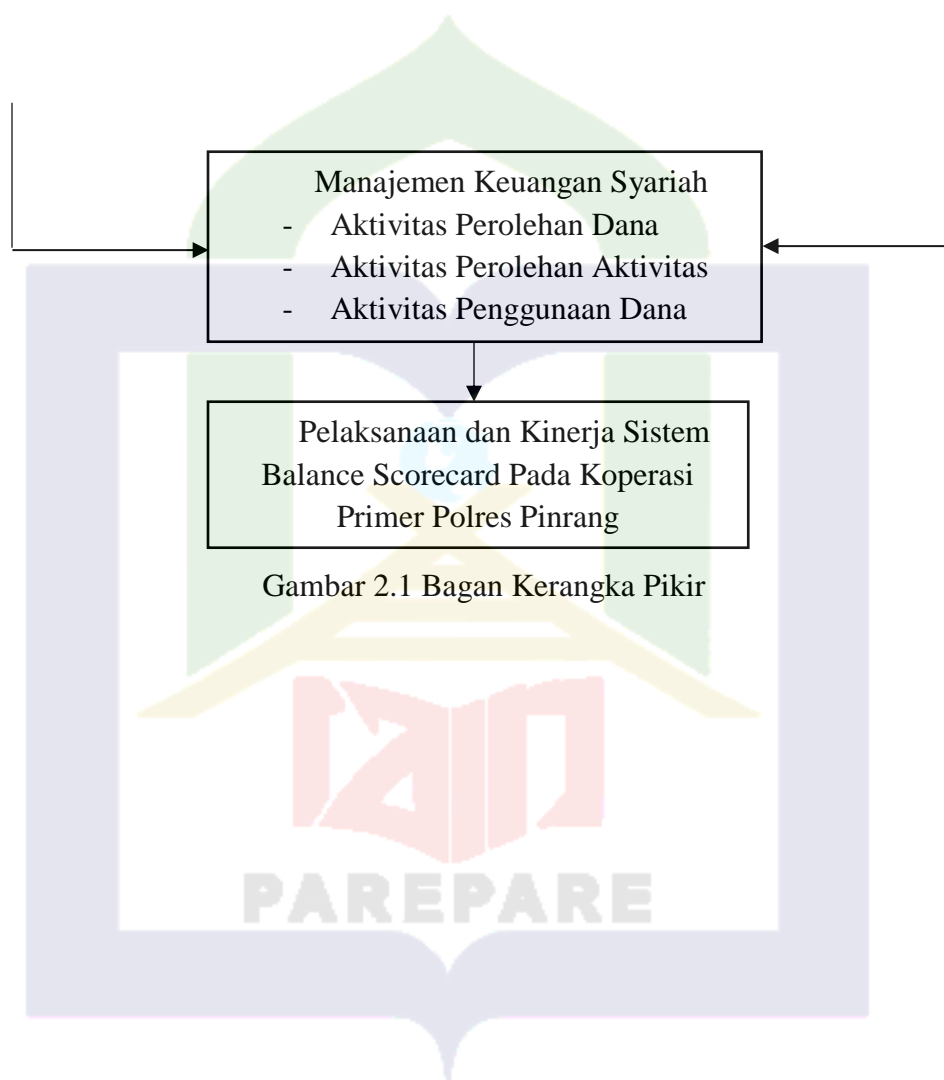
Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.³⁴

³³ <https://www.mag.co.id/manajemen-keuangan-syariah/> Diakses pada 24 Maret 2021, pukul 22.00.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h.26.

Penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.³⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³⁶ Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kata-kata (wawancara) atau gambar dibandingkan dengan angka-angka. Metode ini memberikan gambaran terhadap apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh tentang masalah atau fenomena yang terjadi dan sedang diteliti melalui paradigma peneliti untuk menafsirkan obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.³⁷

Dengan demikian peran penulis sangat penting dalam menafsirkan dan mendeskripsikan masalah dan fenomena yang sedang diteliti sehingga mampu menarik

³⁵ Saepuddin, et al., eds., “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Makalah dan Skripsi; Edisi Revisi), h. 30.

³⁶ “Penelitian- Kualitatif”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif, Diakses pada 20 Maret 2021, pukul 11.00.

³⁷ Aji Damanuri, “Metodologi Penelitian Muamalah” , (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Obyek dalam penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja pada koperasi primer polres Pinrang yang terletak di Jl. Bintang No.3, Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi peneliti untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di koperasi primer polres Pinrang. Jl. Bintang No.3, Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan judul.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

³⁸Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini bagaimana mengetahui penerapan sistem *balance scorecard* di koperasi primer Polres Pinrang; Analisis Manajemen Keuangan Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.³⁹ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁴⁰ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, adapun pihak yang akan diwawancarai peneliti untuk mengetahui sistem *balance scorecard* yang digunakan yaitu Kepala Koperasi, pengelola koperasi dan konsumen koperasi primer tersebut. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara bagaimana pengelola koperasi primer dalam meningkatkan koperasi primer pada Polres Pinrang tersebut dan kendala yang dihadapi pengelola.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.⁴¹

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang berkaitan dengan koperasi primer Polres Pinrang, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (field research): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan

⁴⁰ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983), h. 55.

⁴¹ Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110.

untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁴² Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁴³ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung koperasi primer polres Pinrang, Jl. Bintang No. 3, Kabupaten Pinrang sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem *balance scorecard* beroperasi yang ada pada koperasi tersebut paham akan pengelolaan manajemen keuangan.

2. Wawancara (Interview)

⁴² Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

⁴⁴ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (non-directif).

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁴⁵ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.⁴⁷

Penelitian ini wawancara akan dilakukan di koperasi primer Polres Pinrang dengan karyawan yang terlibat sebagai narasumbernya mengenai sistem *balance scorecard* terhadap pengelolaan manajemen keuangan. Kemudian, wawancara juga ini dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ekonomi syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian

⁴⁵ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

⁴⁶ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

⁴⁷ M. Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Edisi Kedua, (Kencana), h.137.

ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait sistem *balance scorecard* terhadap pengelolaan manajemen keuangan pada koperasi primer Polres Pinrang. Tujuan Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tulisan tentang keadaan karyawan di koperasi primer Polres Pinrang tersebut, Visi/Misi, dan semua tentang pengelolaan manajemen keuangan.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (trustworthiness) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (credibility) dan uji kepastian (confirmability). Uji kredibilitas berfungsi untuk: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁸ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

pemeriksaan sumber lainnya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁰

Uji kepastian (confirmability) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁵¹ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini karyawan di koperasi primer Polres Pinrang untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵²

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁵³

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.⁵⁴ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁵⁵

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

⁵³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁵⁴ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016), h. 406.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni sistem *balance scorecard* pada koperasi primer Polres Pinrang.

2. Penyajian Data (Display Data)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁶

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

⁵⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵⁷

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁵⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang Dengan Manajemen Keuangan Syariah

Peneliti menjadikan teori Mulyadi sebagai acuan dalam penelitian ini. Sistem *balance scorecard* memperluas perspektif yang dicakup dalam pengukuran dalam pengukuran kinerja, dari yang sebelumnya hanya terbatas pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Perluasan perspektif ini menghasilkan manfaat bagi perusahaan, yaitu menjanjikan kinerja keuangan yang berlipat ganda dan berjangka panjang, serta membantu perusahaan untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompleks.⁵⁹

Sistem *balance scorecard* pada koperasi primer Polres Pinrang dapat dilihat dalam proses pembukuan laporan pertanggungjawaban RAT dan laporan pertanggungjawaban SHU yang mana pada laporan tersebut menilai 4 perspektif dari segi keuangan, pelanggan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan sehingga hasil evaluasi perspektif tersebut dapat dilaporkan pada saat pemaparan laporan pertanggungjawaban untuk itu koperasi primer Polres Pinrang lebih mudah mengontrol perkembangan koperasi.

1. Perspektif Keuangan

Financial perspective atau perspektif keuangan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan atau instansi. Dengan kata lain, perusahaan atau instansi harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar keuangannya terus stabil. Misalnya, biaya operasional, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga

⁵⁹ <https://media.neliti.com/media/publications/132805-ID-analisis-pengukuran-kinerja-dengan-metod.pdf>. (Diakses pada tanggal 22 September 2021).

kerja, termasuk keuntungan dari aktivitas penjualan. Baik pemasukan maupun pengeluaran, keduanya harus dicatat secara runtut dan jelas. Agar pihak keuangan dapat mengamati laju pertumbuhan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.⁶⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan lapangan yang peneliti lakukan bahwa perspektif keuangan yang terdapat di Koperasi Primer Polres Pinrang melalui wawancara dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang sebagai berikut:

“Jadi pihak dari pengurus koperasi mendapatkan dana inti dari unit simpan pinjam dan unit toko yang di kelolah oleh PRIMKOPPOL Polres Pinrang adapun juga tambahan dari hasil waterboom Pinrang”.⁶¹

Hal serupa juga disampaikan dengan Herman selaku anggota POLRI yang bertugas sebagai Bendahara di Koperasi Primer Polres Pinrang, bahwa:

“Seperti yang kita ketahui pula dalam pengelolaan koperasi tentu ada penurunan pendapatan akan tetapi untuk saat ini kami belum pernah mengalami namanya penurunan pendapatan disebabkan karena koperasi polres pinrang mendapatkan pendapatan terdiri dari unit simpan pinjam, unit toko, dan hasil pembagian dari waterboom”.⁶²

Unit simpan pinjam dan unit toko sebagai program utama dalam beroperasinya koperasi ini masih dalam fase tumbuh, namun tujuan finansialnya tetap tercapai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tolak ukur dalam menilai kinerja unit simpan pinjam dan unit toko bisa dikatakan baik karena telah mencapai target pertumbuhan *finansial* atau keuangan yang telah ditentukan dan menjadi standar operasional dari tahun ke tahun sebagai bukti adanya peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam setiap periode pencatatan.

⁶⁰ <https://www.cermati.com/artikel/4-perspektif-balance-scorecard-yang-bermanfaat-untuk-perusahaan>. (Diakses pada tanggal 22 September 2021).

⁶¹ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021.

⁶² Herman, Bendahara, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021..

Tabel 4.1 Laporan Keuangan Per Desember 2019 - 2020

Ket.	Tahun 2019	Tahun 2020
SHU Unit Toko	Rp. 78.475.275,50	Rp. 79.875.979,50
Simpan Pinjam	Rp. 248.975.989,50	Rp. 322.321.270,70
Hasil Waterboom Pinrang	Rp. 114.480.137,00	Rp. 51.570.358,00

Sumber : Hasil Wawancara Bendahara Umum Koperasi Primer Polres Pinrang (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pihak pengelola koperasi primer polres pinrang dalam mengembangkan usaha tersebut memang harus punya rencana sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku sehingga dapat bersaing secara sehat dan dapat memberikan manfaat bagi instansi itu sendiri dan dapat diperhatikan dalam tabel bahwa Koperasi Primer Polres Pinrang memiliki pendapatan inti dari simpan pinjam dan SHU unit toko pada Tahun 2019 – 2020 yang mengalami kenaikan pendapatan sehingga dapat dikatakan baik karena mencapai target.

2. Perspektif Pelanggan

Berdasarkan pengamatan lapangan yang peneliti lakukan bahwasanya, konsumen dari koperasi primer kepolisian polres pinrang berkaitan erat dengan cara instansi melayani pelanggan. Dalam hal ini, setiap pelanggan harus diperlakukan secara layak. Dengan begitu, mereka merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Adanya pelayanan yang bagus tentu akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Sebaliknya, apabila pelayanannya buruk, konsumen pasti mencari

instansi lain yang memiliki sistem yang lebih bagus. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Herman selaku anggota POLRI yang bertugas sebagai Bendahara di Koperasi Primer Polres Pinrang, bahwa:

“Dalam hal pelanggan kami sebisa mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen sehingga target pasar yang kami rencanakan berjalan sebagaimana mestinya guna meningkatkan kesejahteraan nasabah khususnya anggota Prikompol Polres Pinrang itu sendiri yang dimana anggota dari koperasi pada tahun 2019 sebanyak 527 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 520 orang”.⁶³

Hal serupa juga disampaikan dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“Yah dalam memberikan pelayanan kepada nasabah tentu kami juga memperhatikan kepuasan dari nasabah tersebut dengan cara kami melihat dari pada saat RAT serta peningkatan dari SHU yang telah dibagikan kepada setiap anggota Prikompol Polres Pinrang”.⁶⁴

Kepuasan anggota, merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko Koperasi Primer Polres Pinrang dalam memenuhi kebutuhan anggota, dan kepuasan anggota terkait pelayanan yang diberikan, sehingga dalam penelitian ini kepuasan anggota merupakan kepuasan yang dirasakan anggota terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko Koperasi primer Polres Pinrang, merupakan nilai Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko Koperasi primer Polres Pinrang Kepuasan anggota dalam penelitian menggunakan tingkat keluhan anggota terhadap Unit Simpan Pinjam koperasi primer Polres Pinrang Kepuasan anggota dikatakan baik jika jumlah keluhan yang diterima Unit Simpan Pinjam

⁶³ Herman, Bendahara, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021.

⁶⁴ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021.

Primer Koperasi Polres Pinrang sesuai dengan target keluhan, atau keluhan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal pelanggan pada Koperasi Primer Polres Pinrang guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan pertumbuhan usaha Koperasi Primer Polres Pinrang yang dikelola oleh pihak kepolisian sangat dibutuhkan dan perlu diperhatikan kenyamanan pelanggan khususnya anggota kepolisian itu sendiri yang dimana anggotanya selalu dinamis.

Tabel 4.2 Daftar Anggota Koperasi Primer Polres Pinrang Tahun 2020

Pangkat	Jumlah	Gaji
Bripda	155	Rp. 2.103.700 – Rp. 3.457.100
Briptu	120	Rp. 2.169.500 – Rp. 3.565.200
Brigpol	56	Rp. 2.237.400 – Rp. 3.676.500
Bripka	67	Rp. 2.307.400 – Rp. 3.791.700
Aipda	39	Rp. 2.379.500 – Rp. 3.910.300
Aiptu	40	Rp. 2.454.000 – Rp. 4.032.600
Ipda	15	Rp. 2.735.300 – Rp. 4.425.200
Iptu	25	Rp. 2.820.800 – Rp. 4.635.600

Akp	5	Rp. 2.909.100 – Rp. 4.780.600
Akp Purn	3	Rp. 1.643.500 – Rp. 3.585.500
Akbp Purn	2	Rp. 1.643.500 – Rp. 3.932.600

Sumber : Hasil Wawancara Bendahara Umum Koperasi Primer Polres Pinrang (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan bahwa, diperkirakan gaji anggota polisi polres pinrang yang mana sesuai dengan pangkatnya masing-masing dan apabila memiliki pinjaman dana atau barang akan dipotong 20% tiap bulannya.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal mencakup perkembangan produk unggulan atau bentuk kejasama sehingga menghasilkan pendapatan tambahan. Salah satu produk unggulan pada Koperasi Primer Polres Pinrang yaitu waterboom. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“Jadi kami selaku pihak dari pengurus koperasi primer polres pinrang telah bekerja sama oleh pihak ketiga dimana bahwasanya usaha waterboom yang ada didirikan di asrama polisi polres pinrang ini sudah beberapa tahun dikelola oleh kami sesuai izin yang telah dibuat dan telah diberikan oleh pihak POLDA Adapun penghasilannya juga kami bagi namun semenjak adanya COVID 19 ini mengalami penurunan pendapatan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perspektif bisnis internal yang ada di Koperasi Primer Polres Pinrang waterboom merupakan

⁶⁵ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021.

salah satu produk unggulan pada Koperasi Primer Polres Pinrang yang mana pendapatan bagi hasil pada tahun 2019 Rp. 114. 480.137,00 sedangkan pada tahun selanjutnya tahun 2020 Rp. 51. 570.358,00.

Jika dilihat dari sudut pandang Perspektif proses bisnis internal menurut Simon mengatakan bahwa menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk memberi value proposition yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan harapan para pemegang saham melalui financial returns.⁶⁶

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Metode balanced scorecard perspektif ini mengukur hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia seperti kemampuan karyawan, kemampuan sistem informasi dan motivasi, pemberian wewenang, dan pembatasan wewenang karyawan. Seperti wawancara peneliti dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“Jadi dalam penempatan pegawai atau karyawan koperasi primer polres pinrang kami memilih pada saat pelaksanaan RAT dan yang masuk dalam jajaran pengurus harus dari anggota kepolisian polres pinrang itu sendiri sangat tidak dianjurkan memilih pengurus bukan anggota kepolisian dan sejauh ini pun di koperasi yang ada di polres-polres tiap daerah pengurusnya merupakan PNS Polisi setempat.”⁶⁷

Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang juga kembali menekankan bahwa:

⁶⁶ <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-balanced-score-card-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-balanced-score-card/>. (Diakses pada tanggal 30 September 2021).

⁶⁷ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 30 September 2021.

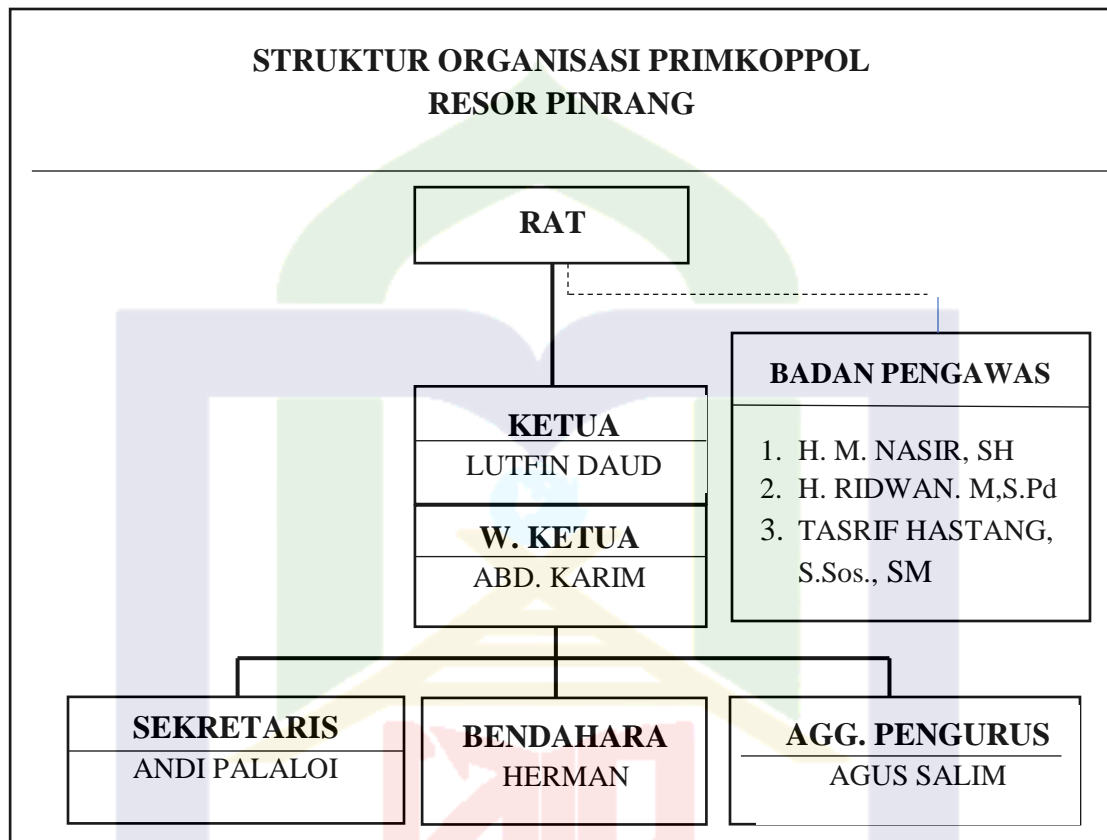
“Koperasi Primer Polres Pinrang menggunakan struktur yang berdasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Bunyi ayat tersebut dapat disimpulkan bentuk Badan Usaha yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Sesuai dengan UUD 1945 tersebut maka dalam UU No.12 tahun 1967 (UU Perkoperasian yang lama), tentang pokok-pokok Perkoperasian dalam pasal 2 menyebutkan tentang landasan koperasi mencakup, Dasar idiil yang harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena Pancasila di samping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia. Kedua Landasan struktural koperasi Indonesia ialah Undang-undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat (1), Undang-Undang Dasar 1945 serta penjelasannya. Menurut Pasal 33, Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kemudian Landasan mental koperasi Indonesia ialah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu tercermin dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong-royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri, merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran. Kesadaran berpribadi juga merupakan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala peraturan sehingga koperasi akan terwujud sesuai dengan tujuannya. Dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 (UU Perkoperasian yang baru) Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa landasan dan asas koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁶⁸

⁶⁸ <http://penabulocooperative.org/tujuan-koperasi/> (Diakses pada tanggal 1 Oktober 2021)

Perspektif ini mencakup pelatihan karyawan dan sikap budaya korporasi dihubungkan dengan pengembangan diri individu dan korporasi. Dalam suatu organisasi pengetahuan-karyawan, orang-orang satu-satunya wadah pengetahuan adalah sumber daya utama. Di dalam kondisi perubahan teknologi yang sangat cepat, menjadi penting bagi pekerja pengetahuan untuk berada dalam model pembelajaran terus-menerus. Pengukuran bisa diletakkan pada tempat untuk memandu manajer dalam pemusatan dana pelatihan. Dalam satu sisi, pembelajaran dan pertumbuhan memberikan pondasi yang penting untuk kesuksesan organisasi pengetahuan-karyawan.

Struktur organisasi menggambarkan hirarki tanggung jawab dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut. Kemahiran dan potensi setiap orang berbeda. setiap orang memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri. Dengan adanya positioning yang tepat, keunggulan seseorang dapat menutupi kekurangan orang lain dan demikian sebaliknya sehingga dapat terwujud suatu tim solid. Tim yang solid bukan yang beranggotakan orang-orang yang serba bisa, tetapi beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian-keahlian tertentu tiap orangnya dan memiliki positioning yang tepat. Berikut ini struktur organisasi Koperasi Primer Polres Pinrang:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Primer Polres Pinrang

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir manusia merupakan suatu sumber daya alam yang sangat penting karena berpikir merupakan landasan utama bagi kebudayaan.⁶⁹ Maka dari itu tidak hanya fisik yang diperlukan dalam bekerja tetapi Sumber Daya Manusia yang bekerja dalam sebuah perusahaan juga membutuhkan daya mental yang kuat. Karena tidak semua pekerjaan yang dilakukan itu dapat berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pegawai

⁶⁹ Ndraha Taliziduhu, Pengantar Sumber Daya Manusia, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009), h.

yang bekerja di Koprasri Primer Polres Pinrang tidak dilihat hanya sebagai sumber energi, tapi yang terutama ialah sebagai sumber daya mental yang sangat penting bagi perkembangan pekerjaan diperusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan perspektif tersebut dapat disimpulkan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Bagan Sistem *Balance Scorecard*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwasanya gambar tersebut ditujukan sebagai bagian terpenting dalam sebuah intansi atau perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang sesuai dengan Undang-undang yang berlaku pada koperasi primer Polres Pinrang.

a. Analisis Manajemen Keuangan Syariah dalam Sistem *Balance Scorecard*:

1. Aktivitas perolehan dana

Koperasi primer Polres Pinrang dalam menghimpun dana dari anggota koperasi sudah sesuai dengan cara-cara syariah atau ketentuan hukum islam dalam

melakukan aktifitasnya. Hal dibuktikan proses penghimpunannya tidak adanya paksaan jumlah simpanan pokok yang harus diberikan disertai adanya akad bagi hasil untuk setiap periode sesuai dengan jumlah simpanan pokok.

2. Aktivitas perolehan aktivitas

Sistem *balance scorecard* memiliki kaitan dengan Analisis Manajemen Keuangan Syariah yang dimana sistem yang digunakan sebagai media mengukur aktivitas operasional yang dilakukan pada Koperasi Primer Polres Pinrang juga merupakan pedoman. Hal ini dapat dilihat pada pembuatan laporan peranggung jawaban RAT dan laporan pertanggung jawaban peningkatan SHU dalam penggunaan sistem *balance scorecard* dapat diketahui sejauh mana pergerakan dan perkembangan yang telah dicapai. Adanya sistem *balance scorecard* membantu Koperasi Primer Polres Pinrang untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai kinerja dari Koperasi agar kinerja Koperasi lebih efektif dan efisien. Sehingga ditujukan sebagai bagian terpenting dalam Koperasi dalam memperoleh pendapatan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku pada Koperasi Primer Polres Pinrang dan sesuai dengan syariat-syariat islam dalam mengelolah suatu usaha. Penjelasan tersebut didukung dengan konsep Manajemen Keuangan Syariah tentang petunjuk dalam menjalani kehidupan, diantaranya firman Allah Subhanahu wa'ta'ala di Q.S Al-Baqarah (2) : 5 sebagai berikut:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan dalil yang disampaikan diatas dapat menjelaskan bahwa mereka yang menggunakan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan termasuk orang-orang yang beruntung. Posisi al-Qur'an sebagai petunjuk ini tentunya tidak hanya dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai petunjuk atau pedoman utama

dalam menjalani kehidupan lainnya. Termasuk dalam menjalin relasi dengan manusia lainnya, membina hubungan rumah tangga dan juga termasuk mengelola dan merencanakan keuangan. Bagi umat Muslim yang ingin mengelola dan merencanakan keuangan.

3. Aktivitas penggunaan dana

Metode balanced scorecard pada Koperasi Primer Polres Pinrang lebih mengukur pada semua aktivitas yang dilakukan oleh Koperasi seperti salah satunya dalam pengembangan waterboom Pinrang. Koperasi juga berfokus pada tiga proses bisnis utama, yaitu proses inovasi ini yang akan mendorong terjadinya efisiensi biaya pada proses penciptaan nilai tambah (value added) bagi pelanggan baik proses inovasi yang bersifat penelitian dasar atau bersifat pengembangan produk, Koperasi juga harus lebih menitikberatkan pada efisiensi proses, konsistensi, dan ketepatan waktu barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan dan pada tahap terakhir ini perusahaan berusaha untuk memberikan manfaat tambahan terhadap para pelanggan yang telah menggunakan produk/jasa yang dihasilkan oleh instansi.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang

RAT merupakan suatu agenda rutin tahunan yang harus dilaksanakan. RAT juga merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, sebagai sarana komunikasi dan koordinasi untuk kemajuan dan keberhasilan koperasi. Oleh sebab itu Koperasi Primer Polres Pinrang harus mempunyai inovasi dalam mengembangkan koperasi agar lebih menarik anggota untuk berbelanja di koperasi seperti sarana konvensional menjadi digital sehingga apabila kelengkapan produk yang dijual akan memudahkan anggota untuk berbelanja di koperasi dan tidak mencari toko. Adapun alasan yang

dikemukakan oleh Andi Palaloi selaku PNS POLRI pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang:

1. Faktor Pengukuran Kinerja

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan oleh peneliti yang mana pengukuran kinerja sangat penting bagi sebuah koperasi karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi koperasi. *Balance Scorecard* merupakan alat ukur kinerja manajemen suatu koperasi yang dibutuhkan sebagai alat untuk mengukur kinerja dalam melihat sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai, karena dengan dilakukannya penilaian kinerja dapat diketahui neraca dan laba rugi suatu koperasi dari tahun berjalannya pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban RAT dan Laporan Pertanggung Jawaban SHU.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“Sampai sejauh ini pengelolaan koperasi primer yang kami kelolah alhamdulillah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar dimana setiap tahunnya kami selalu mengadakan pembuatan laporan pertanggung jawaban dalam bentuk RAT. Nah kemudian dari hasil RAT tersebut kita bisa menilai keberhasilan koperasi terhadap pegawainya, kita juga memberikan bantuan apabila ada salah satu pegawai kami mendapatkan bencana salah satunya apabila sakit”⁷⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abd. Karim selaku Purna Wirawan yang bertugas sebagai Wakil Ketua Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“RAT adalah Rapat Anggota Terbuka, itulah dibuka pertanggung jawaban dan dibacakan kepada anggota peserta rapat nah rapat ini dilakukan setiap tahunnya batas pelaksanaan kalau PRIMKOPPOL akhir maret batasnya jadi

⁷⁰ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 17 September 2021.

sebelum akhir maret harus dilaksanakan dan harus dilakukan kalau itu RAT tidak diadakan rapat tahunan berarti itu koperasi tidak sehat sebab tidak ada pertanggung jawabannya, ada lagi laporan pertanggung jawaban belum tentu lagi diterima oleh anggota hanya selama ini ada COVID yah terbataslah pengadaan rapat tapi tetap harus ada jadi itu buku kita kirim ke koperasi kabupaten selaku pembina dan di kirim juga ke Polda”.⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa koperasi primer kepolisian polres pinrang sudah lama dikelola dan sudah berjalan sesuai Undang-Undang yang ditetapkan. Maka dalam pembuatan laporan berbentuk RAT merupakan salah satu sistem *balance scorecard* yang tidak hanya ada bidang keuangannya saja melainkan terdapat bidang non keuangan dimana laporan RAT ini dapat mengontrol pendapatan serta apabila terjadi penurunan pendapatan, selain itu dalam laporan RAT juga dapat diketahui kepuasan pelanggan dalam pengguna koperasi primer.

Rapat Anggota Terbuka merupakan wadah aspirasi dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha koperasi. Oleh karena itu laporan pertanggung jawaban RAT harus dilaksanakan dan segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian personalia pengurus dan pengawas.

2. Faktor kesejahteraan Anggota

Dalam kesejahteraan anggota Polres Pinrang pihak Koperasi berupaya memenuhi kebutuhan anggotanya dengan adanya koperasi simpan pinjam dan koperasi unit toko pada Koperasi Primer Polres Pinrang tentu sangat membantu

⁷¹Abd.Karim, Wakil ketua, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 17 Oktober 2021.

kesejahteraan anggota. Laporan Pertanggung Jawaban RAT dapat melihat kepuasan anggota sebagai pengguna Koperasi Primer Polres Pinrang.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dengan Andi Palaloi selaku anggota POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris di Koperasi Primer Polres Pinrang, bahwa:

“Jadi begini jelas seperti namanya koperasi primer yang berarti koperasi intern atau terkhusus nah target koperasi yang kami kelolah ini sudah tentu konsumennya hanya anggota POLRI setempat dan Purnawirawan POLRI dan pastinya pengurus koperasi yang ditugaskan adalah PNS POLRI walaupun ada honorer tidak seberapa diterima itupun harus di pilih-pilih karena selain anggota POLRI tidak semua dia harus tau, sedangkan bentuk keberhasilan koperasi yang kami kelolah yaitu ada keluar jasa tanpa penurunan tapi selama alhamdulillah belum pernah ada penurunan cuma masalahnya hanya pada rokok saja. Nah kembali lagi tentu kita juga merasa berhasil apabila peminjaman yang kita kasi bermanfaat atau memang betul-betul dibutuhkan bukan untuk berfoya-foya tapi yah semoga saja betul-betul digunakan dengan baik”⁷²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh Herman dapat disimpulkan bahwa konsumen atau pihak yang terlibat dalam koperasi primer kepolisian ditiap daerah hanya terkhususkan PNS POLRI saja dimana berguna untuk mengsejahterakan anggotanya, kemudian salah satu pemicu keberhasilan suatu koperasi apabila mengeluarkan jasa tanpa adanya penurunan pendapatan dengan syarat dipergunakan sebaik mungkin.

Hal senada diungkapkan pula oleh Adinal Alam selaku PNS POLRI dan anggota Koperasi Primer Polres Pinrang dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

“Yah tentu dengan adanya koperasi primer ini sangat membantu dalam mengsejahterakan anggotanya, kita sebagai pengguna koperasi hanya mengikuti syarat pengambilan kemudian akan ada pemotongan gaji secara

⁷² Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 6 Oktober 2021.

otomatis jadi tidak terasa dibayar–bayar sampai selesai dan proses pembayarannya juga tidak rumit tidak harus ke koperasi untuk membayar kan kalau koperasi lain kita ke kantornya dalam artian lain mempermudah bagi kami apalagi bunga di koperasi polres pinrang juga tidak tinggi”,⁷³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara oleh Adinal Alam dapat disimpulkan bahwa koperasi primer yang dikelola oleh polres pinrang mengsejahterakan anggotanya dari segi proses pengambilan dana dengan syarat yang mudah dan proses pembayaran yang tidak rumit adapun bunga yang dikenakan 1,2% dari jumlah pinjaman anggota sehingga sangat membantu dalam segi ekonomi.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara kedua informan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres pinrang dapat disimpulkan bahwa sistem yang digunakan tidak hanya diterapkan pada keuangannya saja melainkan juga pada non keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwasanya keunggulan sistem *balance scorecard* merupakan kemampuan dalam menghasilkan rencana yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Komprehensif Balanced Scorecard memperluas perspektif yang dicakup dalam perencanaan strategik dari yang sebelumnya hanya terbatas pada perspektif keuangan, meluas ketiga perspektif lain : pelanggan, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Perluasan persektif rencana strategik ke perspektif nonkeuangan tersebut menghasilkan manfaat.
2. Koheren Balanced Scorecard mewajibkan personel untuk membangun hubungan sebab akibat (causal relationship) diantara berbagai sasaran strategik yang dihasilkan dalam perencanaan strategik. Setiap sasaran strategik yang ditetapkan dalam perspektif nonkeuangan harus

⁷³ Adinal Alam, anggota POLRI, wawancara di koperasi Primer Polres Pinrang, 6 Oktober 2021.

mempunyai hubungan kausal dengan sasaran perspektif keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Berimbang Keseimbangan sasaran strategik yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategik penting untuk menghasilkan kinerja keuangan berkesinambungan.
4. Semangat untuk menentukan ukuran dan untuk mengukur berbagai sasaran strategik di keempat perspektif tersebut dilandasi oleh keyakinan.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada koperasi primer polres pinrang merupakan suatu keunggulan dimana penggunaan sistem *balance scorecard* menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan pengelolaan suatu bisnis intern sehingga masih aktif dikelolah hingga saat ini.

a. Analisis Manajemen Keuangan Syariah dalam Sistem *Balance Scorecard*

1. Aktivitas perolehan dana

Jika dilihat dari sudut pandang Manajemen keuangan Syariah, sistem *balance scorecard* pada faktor pengukuran kinerja dan faktor kesejahteraan anggota sangat erat kaitannya karena dalam sistem *balance scorecard* mampu menyeimbangkan pendapatan dan kepuasan dari anggota Koperasi Primer Polres Pinrang.

2. Aktivitas perolehan aktivitas

Jika dilihat dari sudut pandang Manajemen keuangan Syariah sejalan dengan kinerja koperasi primer polres pinrang dimana keberhasilan menjadi tujuan utama, Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi. Seperti

⁷⁴ file:///C:/Users/OWNER/Downloads/Documents/EM204972.pdf (Diakses pada tanggal 6 Oktober 2021)

halnya pada koperasi primer Polres Pinrang hambatan yang sering dialami oleh koperasi pada umumnya adalah faktor internal seperti kemampuan SDM yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman pengurus, kesadaran dari anggota tentang pendidikan perkoperasian dan permodalan. Untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari sumber daya yang digunakan, yaitu manusia, material, mesin, metoda, uang dan pasar, diantara sumber daya tersebut, yang menjadi faktor penggerak bagi sumber daya lain adalah manusia. Oleh sebab itu kualitas dari sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar organisasi dapat mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah di Q.S Al-Jumu'ah (28) : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Kalau kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Kinerja karyawan menunjuk pada kemampuan karyawan dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas-tugas tersebut biasanya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang karyawan akan masuk dalam tingkatan kinerja tertentu.

3. Aktivitas penggunaan dana

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* dikhususkan pada dua aspek yang sudah terpenuhi atau telah sesuai dengan syariat

islam yaitu, pengukuran kinerja pegawai dan anggota selalu dievaluasi agar tidak munculnya hal-hal yang melanggar aturan baik secara syariah maupun dari segi operasional perusahaan. Selain itu kesejahteraan anggota adalah hal yang paling diutamakan oleh pengelola koperasi dengan cara pembagian hak yang sesuai dengan apa yang sudah dikontrakkan di awal.

C. Hasil Kinerja Koperasi Menggunakan Sistem Balance Scorecard

Hasil kinerja koperasi menggunakan sistem *balance scorecard* pada dasarnya menggunakan sistem yang sama dalam penerapan yang ditetapkan pada Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa laporan pertanggung jawaban RAT dan Laporan Pertanggung Jawaban RAT peningkatan SHU merupakan suatu strategi yang digunakan guna mengetahui perkembangan suatu usaha bukan hanya dari segi keuangannya saja melainkan dari segi non keuangan juga sehingga dapat dilihat kepuasan konsumen sebagai pengguna koperasi primer kepolisian polres pinrang.

1. Input

Koperasi Primer Polres Pinrang ini bergerak di bidang konsumsi dan simpan pinjam yang mana menggunakan konsep minimarket, Koperasi Primer Polres Pinrang mampu bersaing dengan usaha-usaha sekitarnya yang menyediakan keperluan sehari-hari. Dengan usaha yang menunjang kebutuhan anggota maka koperasi memilih usaha untuk dikelolanya, oleh karena itu semua kebutuhan modal membuka dan mengelolah usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota dengan menabung secara teratur dan tertib. Koperasi ini tidak mengenal “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*) sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha untuk dilaporkan pada rapat anggota.

Seperti wawancara peneliti dengan Andi Palaloi selaku PNS POLRI yang bertugas sebagai Sekretaris Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

”Perkembangan dalam pengelolaan koperasi primer ini sama ji dengan koperasi-koperasi pada umumnya kita memajukan usaha lewat pembelian barang pada unit toko dan ada juga peminjaman uang pada unit simpan pinjam, jadi pihak pengguna koperasi primer tentu harus membayar kewajiban simpanan wajib yang dibelanja di unit toko polres pinrang tentu guna menyukkseskan usaha yang dimiliki polres pinrang ini nah hal seperti ini juga sebenarnya merupakan bentuk partisipasi anggota koperasi primer polres pinrang”.⁷⁵

Pada tabel 4.3 dipaparkan jumlah modal utama dari Koperasi Primer Polres Pinrang yang sesuai dengan hasil wawancara diatas dengan adanya kewajiban simpanan wajib serta simpanan pokoknya. Simpanan pokok yang menjadi modal koperasi diambil dari banyaknya jumlah anggota dengan rata-rata peranggota memberikan simpanan pokok sebesar Rp. 30.000.000,- dan pada akhir periode 2019 berjumlah Rp. 15.810.000.000,- ,pada akhir periode 2020 berjumlah Rp. 15.600.000.000 jumlah tersebut dijadikan sebagai modal untuk periode berikutnya.

2. Prosessing

Kesejahteraan anggota Koperasi Polres Pinrang yang bergerak pada unit toko melaksanakan kegiatan penjualan barang baik secara kredit ataupun tunai kepada anggota. Adapun barang yang diperdagangkan berupa kebutuhan sehari-hari, keperluan anggota, serta alat rumah tangga yang diperlukan oleh anggota juga bisa dijadikan pinjaman. Sedangkan koperasi simpan pinjam melayani permohonan kredit para anggota dengan syarat yang cukup mudah dan biaya administrasi yang relative rendah.

⁷⁵ Andi Palaloi, Sekretaris, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 6 Oktober 2021.

Koperasi simpan pinjam modal diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada anggota-anggota, modal kerja ini disebut juga sebagai circulating capital. Kemudian dana pendirian atau pengorganisasian digunakan untuk membiayai pengeluaran koperasi selama dalam proses pendirian atau pengorganisasian sebelum organisasi bisa beroperasi seperti untuk izin pendirian, izin usaha, pembuatan anggaran dasar dan rencana kerja dan sebagainya.⁷⁶

Seperti wawancara peneliti dengan Abd. Karim selaku Purna Wirawan yang bertugas sebagai Wakil Ketua Koperasi Primer Polres Pinrang bahwa:

“Jadi disini yang dikatakan anggota koperasi yaitu harus memiliki simpanan pokok diawal dan melakukan pembayaran simpanan wajib tiap bulannya nah untuk itu proses peminjaman dana secara langsung ada proses yang harus dia lewati demi mempermudah laporan pertanggung jawaban nantinya, anggota yang ingin meminjam dana harus mengisi formulir permohonan terlebih dahulu dengan menyertakan struk gaji setelah diperiksa dan tidak ada masalah barulah di acc dan di tanda tangani sehingga diperbolehkan begitupun untuk pengambilan barang dari unit toko tidak serta merta langsung mengambil barang yang di inginkan melainkan melalui proses administrasi terdahulu barulah diberikan peminjaman atas barang tersebut”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Nasabah mengisi formulir permohonan pinjaman dan dengan menyertakan struk gaji menghadap bagian pengurus untuk berkonsultasi apakah nasabah dapat mengajukan pinjaman dana dengan sesuai syarat dan ketentuan yang dikeluarkan koperasi atau tidak, jika nasabah dapat mengajukan pinjaman maka formulir permohonan pinjaman akan di tandatangani oleh bagian pengurus, jika ditolak maka formulir permohonan pinjaman akan dikembalikan kepada nasabah Bagian keuangan akan menerima dokumen berupa struk gaji, formulir permohonan pinjaman yang telah di acc, surat

⁷⁶Hedrijogi, “*Koperasi Azaz-azaz Teori dan Praktek Edisi Revisi*”,h.192

⁷⁷ Abd.Karim, Wakil ketua, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 17 Oktober 2021.

kuasa yang telah di tanda tangan dan bukti pengeluaran kas yang akan di tanda tangani oleh bagian keuangan setelah itu bagian keuangan akan melakukan pencairan dana. Jumlah simpan pinjam pada Koperasi Primer Polres Pinrang yang ada di tabel 4.3 sebesar Rp. 248.975.000,- untuk tahun 2019, sedangkan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 322. 321.000,- .

Persyaratan-persyaratan tersebut juga berlaku untuk peminjaman barang dari unit toko akan tetapi tidak memerlukan pemberkasan yang yang rumit seperti struk gaji tapi bisa menggunakan dengan tanda bukti sebagai anggota koperasi. Sesuai dengan tabel 4.3 juga terlihat sisa unit toko yang berarti jumlah sisa produk siap jual untuk periode berikutnya dengan jumlah Rp. 78.475.000,- di tahun 2019, Rp. 79.875.000,- di tahun 2020.

Proses pencatatan dalam transaksi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) : 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dalil yang disampaikan diatas dapat menjelaskan transaksi hutang piutang yang tidak selesai secara tunai dan ada persaksian sambil menekankan perlunya menulis jika terjadi hutang piutang waktu sedikit, disertai dengan jumlah ketetapan waktunya.

Adapun hasil obeservasi yang dilakukan peneliti, bentuk permohonan pinjaman di koperasi primer polres pinrang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nasabah mengisi formulir permohonan pinjaman yang diberikan oleh bagian unit simpan pinjam.
2. Nasabah mengajukan permohonan ke Bendahara koperasi primer Polres Pinrang
3. Bendahara koperasi primer Polres Pinrang mengecek gaji pemohon di staf KEU Polres Pinrang untuk mengetahui apa pemohon layak di berikan pinjaman atau tidak.
4. Apabila pemohon telah memenuhi syarat permohonan, maka pemohon menanda tangani kwitansi pinjaman dan apabila pada saat pencairan dana kepada pemohon, setiapn pinjaman akan di potong sebanyak 1% dari jumlah pinjaman yang di ajukan oleh pemohon.

3. Output

Koperasi pada dasarnya dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Untuk itu hasil operasi koperasi tiap tahunnya akan dilihat pada pemaparan laporan pertanggung jawaban RAT dan laporan pertanggung jawaban peningkatan SHU. Seperti hasil wawancara lanjutan wakil ketua koperasi primer Polres Pinrang mengatakan bahwa :

“Ada juga dibidang SHU yaitu sisa hasil usaha berarti keuntungan yang bersih serta keluar biaya-biaya termaksud kesejahteraan pegawai, pengurus dan seterusnya nah ada juga itu istilahnya laba rugi yang terlampir jumlah pendapatannya kemudian biaya-biaya apa saja yang diperlukan sisa hasil usaha nah jadi begini kalau tidak ada dibidang SHU berarti itu koperasi rugi

terus lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan, seperti ini di koperasi kita ini belum pernah ada penurunan alhamdulillah sampai mencapai ratusan juta nah itulah dibagi kepada anggota sebanyak 50% antara lain berdasarkan simpanannya jadi tidak rata sebab berdasarkan simpanan ada rumusnya 30% dari SHU karena ada dasar hukumnya. Selanjutnya berdasarkan partisipasinya semisalnya pinjam uang atau ambil barang itu diambil 20% dari SHU jadi masing-masing mempunyai perhitungan rugi laba nanti disatukan, adapun hasil dari simpanan pokok kurang lebih 50 juta perorang”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara oleh wakil ketua koperasi bahwasanya simpanan anggota akan dibagi sebanyak 50% berdasarkan simpanannya masing-masing yang mana dari hasil SHU 30% dan 20% apabila memiliki pinjaman uang atau barang. Adapun laporan keuangan neraca dan laba rugi sebagai berikut :

Berikut ini laporan Keuangan Koperasi Primer Polres Pinrang:

Tabel 4.3 Laporan Neraca PerJanuari 2019 – Desember 2020

<p style="text-align: center;">LAPORAN KEUANGAN KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG NERACA Periode Januari 2019 – Desember 2020</p>		
Keterangan	2019	2020
Aktiva	Rp. 352.963.000,-	Rp. 364.296.000,-
Piutang	Rp. 767.838.900,-	Rp. 857.722.000,-
Simpanan Pokok	(Rp. 810.000.000,-)	(Rp. 970.000.000,-)
Simpanan Wajib	(Rp. 264.800.000,-)	(Rp. 480.000.000,-)
SHU Unit Toko	(Rp. 78.475.275,-)	(Rp. 79.875.000,-)

Sumber : Hasil Wawancara Bendahara Umum Koperasi Primer Polres Pinrang

⁷⁸ Abd.Karim, Wakil ketua, wawancara di Koperasi Primer Polres Pinrang, 17 Oktober 2021.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah piutang dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga naik sebesar Rp. 89.883.100,-. Total aktiva milik Koperasi Primer Polres Pinrang juga mengalami peningkatan sejumlah Rp. 504.759.000,- yang awalnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 352.963.000,- menjadi sebesar Rp. 364.296.000,- pada tahun 2020. Meningkatnya aktiva koperasi ini diperoleh dari peningkatan modal tetap yang berupa simpanan wajib dan peningkatan pada hasil usaha.

Adapun Laba Rugi pada Koperasi Primer Polres Pinrang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Per Januari 2019 – Desember 2020

LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG
LABA RUGI

Periode januari 2019 – Desember 2020

Keterangan	2019	2020
Pendapatan	Rp. 189. 200.000,00	Rp. 225.600.000,00
Total Harga Pokok Penjualan	(Rp. 45.100.000,-)	(Rp. 48.248.000,-)
Total Laba Kotor	Rp. 144.100.000,-	Rp. 177.352.000,-
Total Beban Operasional	(Rp.26.200.000,-)	(Rp.27.225.000,-)
Laba Bersih	Rp. 117.900.000,-	Rp. 150.127.000,-

Sumber : Hasil Wawancara Bendahara Umum Koperasi Primer Polres Pinrang (2021)

Berdasarkan data di atas pada tahun 2020 dengan jumlah pendapatan Rp. 225.600.000,00 menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya 2019 yang hanya berkisar Rp.189.200.000,00, seiring pendapatan yang bertambah maka beban operasional dan beban lainnya dalam periode tersebut ikut membengkak dengan jumlah biaya beban operasional Rp.26.200.000,- pada tahun 2019 lebih sedikit dengan 2020 yang sebesar Rp.27.225.000,-.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa koperasi primer Polres Pinrang memiliki 2 pengelolaan dana yang pertama pada unit toko dan simpan pinjam dimana memiliki masing-masing pengelola. Dana yang digunakan merupakan dana dari hasil anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok merupakan simpanan sekali bayar dimana dibayar pertama kali ketika masuk sebagai anggota berdasarkan Undang-Undang memiliki simpanan. Sedangkan simpanan wajib merupakan simpanan yang tiap bulannya gaji akan dipotong sehingga penggunaannya di putar terus menerus.

a. Analisis Manajemen Keuangan Syariah dalam Sistem *Balance Scorecard*

1. Aktivitas perolehan dana

koperasi primer Polres Pinrang adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridaan Allah SWT, Oleh sebab itu, segala langkah yang yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah SWT. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-hadis. Hal ini sesuai dengan firman Allah di Q.S An-Nisa (4) : 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah mengharamkan memakan harta dengan cara batil, Allah membolehkan bagi merek memakan harta dengan cara perniagaan dan pencarian yang tidak terdapat padanya penghalang-penghalang dan yang mengandung syarat-syarat seperti saling ridha dan sebagainya, dalam hal ini koperasi primer polres pinrang memberikan jalan agar mempermudah kesejahteraan anggotanya dengan adanya simpanan pokok dan simpanan wajib.

2. Aktivitas perolehan aktivitas

Sistem *balance scorecard* menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja unit simpan pinjam dan unit toko bisa dikatakan baik karena telah mencapai target pertumbuhan *finansial* atau keuangan yang telah ditentukan dan menjadi standar operasional dari tahun ke tahun sebagai bukti adanya peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam setiap periode pencatatan.

3. Aktivitas penggunaan dana

Adanya aktivitas berupa peminjaman dana dan unit penjualan barang berupa sembako yang menjadi aktivitas utama dari koperasi. Dalam aktivitas tersebut setiap prosesnya dilakukan pencatatan yang sesuai dengan prosedur agar mengurangi resiko yang bisa timbul. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang mengharuskan melakukan pencatatan setiap melakukan aktivitas ekonomi khususnya dalam hal simpan pinjam atau utang piutang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang Dengan Manajemen Keuangan Syariah. Sistem *balance scorecard* memperluas 4 perspektif yang mencakup pada pengukuran dalam pengukuran kinerja dari yang sebelumnya hanya terbatas pada perpekstif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif dan pertumbuhan. Perspektif – perspektif *balance scorecard* tersebut telah dijalankan dengan baik sesuai manajemen keuangan syariah sehingga dapat mengukur pergerakan dan perkembangan Koperasi Primer Polres Pinrang dan menjadikannya sebagai petunjuk atau pedoman utama dalam operasionalnya.
2. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang yaitu faktor pengukuran kinerja dan faktor kesejahteraan anggota. Kedua faktor tersebut sudah tercapai sebagaimana mestinya dan sesuai prinsip manajemen keuangan syariah untuk memperoleh hasil yang optimal.
3. Hasil kinerja koperasi menggunakan sistem *balance scorecard* berupa Laporan pertanggung jawaban RAT dan laporan pertanggung jawaban

peningkatan SHU sehingga dapat mengetahui kinerja dari segi keuangan dan non keuangannya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting, oleh sebab itu kualitas terus ditingkatkan agar mencapai suatu tujuan pada keridaan Allah.

B. Saran

Berikut ini adalah sebagai saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk mengontrol usaha yang dijalankan oleh koperasi primer Polres Pinrang perlu mempertahankan 4 perspektif pada sistem *balance scorecard* guna menghasilkan laporan pertanggung jawaban RAT dan laporan peningkatan SHU yang benar.
2. Koperasi primer Polres Pinrang harus mampu mempertahankan dan mengembangkan kinerja karyawan yang baik agar segala target dan tujuan instansi mampu dicapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdullah Boedi, Manajemen Keuangan Syariah,(Jakarta: CV Pustaka Setia, 2017.

Abdurrauf, “Al-Qur'an dan Ilmu Hukum”,Bandung,Bulan Bintang, 1970.

Arikunto Suharsimi, Proses Penelitian Suatu Pendekatan , Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bungin, M. Burhan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Edisi Kedua , Kencana, 2007.

Burhanuddin, Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia (Malang: UIN-MALIKA, 2013.

Christine Daymon dan Immy Holloway, Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications , Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.

Damanuri Aji, “Metodologi Penelitian Muamalah” , Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.

Faizal Sanafiah, Format-format Penelitian Sosial ,Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Hedrijogi, Koperasi Azaz-azaz Teori dan Praktek Edisis Revisi, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2002.

Hendar, Manajemen Persahaan Koperasi, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010

Heruijito Yayat M., “Dasa dasar manajemen”, 2007.

Kun Mariati dan Juju Suriyawati, Sosiologi untuk SMA dan MA, Jakarta: Erlangga, 2001.

Mardalis. MetodePenelitian: SuatuPendekatanProposal, Cet.7,Jakarta: BumiAksara, 2004.

Marzuki, Metode Riset Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983.

Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, Statistik, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.
- Rudianto, Akuntansi koperasi, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h.3.
- Saepuddin, et al., eds., “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, Makalah dan Skripsi; Edisi Revisi, 2020.
- Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.
- Subagyo Joko, Metode Penelitian (dalam teori praktek), Jakarta, Rineka Cipta: 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.
- Sukarna,”Dasar-Dasar Manajemen”,h.6.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi, Parepare: STAIN, 2013.
- Widiyanti Ninik, Manajemen Koperasi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Widiyanti Ninik, Manajemen Koperasi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Wijaya Hengki, “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi”, Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018.
- Yusuf A. Muri , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan , 2016.

Skripsi dan Jurnal

- Arifah, Tutik. 2011. “Strategi Pengembangan Industri Kecil di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ciptani Monika Kussetya, “Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar “ Jurnal; Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Petra 2000.
- Haitami Finni, “Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balance Scorecard Pada PT KA Dua Empat Indonesia Cabang Palembang“ Skripsi Sarjana; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Hanif Syah reza Funna, Suazhari, “Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Syariah Berdasarkan Balance Scorecard (Studi Pada Koperasi Syariah Baiturrahmanm Banda Aceh)” Jurnal Ilmiah; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Syiah Kuala (2019). h.1.
- Possumah Nurcahya Hartaty, “Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Sistem Balance Scorecard Pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai“ Jurnal Skripsi; Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, 2017.

Internet

<https://inkoppol.co.id/profil/sejarah/>

<http://kurtek.upi.edu/2018/02/14/konsep-sistem/>

<http://eprints.uny.ac.id/62836/2/BAB%202.pdf>

<http://kurtek.upi.edu/2018/02/14/konsep-sistem/>

<https://www.google.com>

<https://www.coursehero.com/file/p2dhv34/Tujuan-dari-sistem-balanced-scorecard-adalah-untuk-meningkatkan-respon/>

<https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-balanced-score-card-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-balanced-score-card/>

<https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-balanced-score-card-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-balanced-score-card/>

<https://hot.liputan6.com/read/4463116/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli-prinsip-dan-fungsinya#:>

http://www.elearningkoperasi.jogjapro.go.id/utama/detail_artikel/apa-saja-faktor-faktor-penentu-keberhasilan-koperasi

<https://www.mag.co.id/manajemen-keuangan-syariah/>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif,

<file:///C:/Users/WIN7/Downloads/336-Article%20Text-536-1-10-20180523.pdf>

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ADINDA NUR BHAYANGKARA
NIM : 17.2900.054
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : SISTEM *BALANCE SCORECARD* PADA
KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG

Instrumen Penelitian

1. Bagaimana penerapan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang?
3. Bagaimana bentuk partisipasi anggota Koperasi Primer Polres Pinrang?
4. Apa keunggulan sistem *balance scorecard* pada Koperasi primer Polres pinrang?
5. Apa target Koperasi Primer Polres Pinrang terhadap konsumen?
6. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan Koperasi Primer polres pinrang menggunakan sistem *balance scorecard*?

7. Bagaimana prosedur peminjaman dana dan pengambilan barang pada Koperasi Primer Polres Pinrang?
8. Bagaimana implementasi Manajemen Keuangan Syariah di Koperasi Primer Polres pinrang?
9. Bagaimana langkah manajemen Koperasi Primer Polres Pinrang apabila mengalami penurunan pendapatan?
10. Bagaimana bentuk keberhasilan Koperasi primer Polres Pinrang menggunakan sistem *balance scorecard*?

Parepare, 05 September 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Firman, M.Pd.

NIP. 19650220 200003 1 002

Dr. Zainal Said, M.H.

NIP. 1976111620051 1 002

DATA MENTAH

11. Bagaimana penerapan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang?

Jawab: Koperasi Primer Polres pinrang menerapkan perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dalam mengembangkan suatu bisnis sehingga dapat memantau sejauh mana perkembangan koperasi,

12. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *balance scorecard* pada Koperasi Primer Polres pinrang?

Jawab: 1. Faktor pengukuran kinerja, 2. Faktor kesejahteraan anggota.

13. Bagaimana bentuk partisipasi anggota Koperasi Primer Polres Pinrang?

Jawab: Bentuk partisipasi anggota Koperasi Primer Polres Pinrang yaitu dengan memajukan usaha melalui pembelian barang pada unit toko dan peminjaman dana melalui unit simpan pinjam.

14. Apa keunggulan sistem *balance scorecard*?

Jawab: Keunggulan sistem *balance scorecard* jelas memberikan gambaran bagaimana perkembangan koperasi yang tidak hanya dari keuangannya saja melainkan dari non keuangannya juga.

15. Apa target Koperasi Primer Polres pinrang terhadap nasabah?

Jawab: Koperasi Primer Polres Pinrang memiliki target terhadap konsumennya yaitu mengsejahterakan anggotanya sehingga keperluan anggota dapat terpenuhi dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

16. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan Koperasi Primer Polres pinrang?

Jawab: Bentuk pengelolaan Koperasi Primer Polres Pinrang dikhususkan hanya untuk anggota POLRI guna mengsejahterakan anggotanya sedangkan bentuk perencanaan dalam pengelolaan koperasi akan dibuat dan dituangkan saat tutup buku untuk tahun kedepannya.

17. Bagaimanakah prosedur peminjaman dana dan pengambilan barang pada Koperasi Primer Polres Pinrang?

Jawab: Proses peminjaman dana harus mengisi formulir permohonan peminjaman dana dengan melampirkan struk gaji begitupun proses pengambilan barang harus melalui proses administrasi.

18. Bagaimana implementasi manajemen keuangan syariah di Koperasi Primer Polres Pinrang?

Jawab: Manajemen keuangan syariah Koperasi Primer Polres Pinrang masih mengikuti Koperasi Konvensional.

19. Bagaimana langkah manajemen Koperasi Primer Polres Pinrang apabila mengalami penurunan pendapatan?

Jawab: Langkah yang akan diambil atau dilaksanakan dengan cara mengurangi pembiayaan.

20. Bagaimana bentuk keberhasilan Koperasi Primer Polres Pinrang menggunakan sistem *balance scorecard*?

Jawab: Bentuk keberhasilan Koperasi Primer Polres Pinrang yaitu dengan adanya keluar jasa tanpa penurunan pendapatan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3766/In.39.8/PP.00.9/9/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADINDA NUR BHAYANGKARA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 01 JULI 1999
NIM : 17.2900.054
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BTN BILI-BILI MAS BLOK G/3, KEL. TELLUMPANUA,
KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM BALANCE SCORECARD PADA KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

7 September 2021

Dekan,



Hamid Kamal Zubair



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/04GR/PENELITIAN/DPMP/TP/09/2021
Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 20-09-2021 atas nama ADINDA NUR RHAYANGKARA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Memingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1998;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 28 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tinjauan PTSP : 0810/RT.Teknis/DPMP/TP/09/2021, Tanggal : 20-09-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0467/BAP/PENELITIAN/DPMP/TP/09/2021, Tanggal : 20-09-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BARTI NO. 80 SOROPANG
3. Nama Peneliti : ADINDA NUR RHAYANGKARA
4. Judul Penelitian : SISTEM BALANCE SCORECARD PADA KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KANTOR KOPERASI
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-03-2022.

KETIGA : Peneliti wajib meneliti dan melakukan ketepatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 21 September 2021



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang









Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMP/TP

**PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN NEGARA RI
POLRES PINRANG
PRIMKOPPOL RES PINRANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKTMP 01 / X / 2021 / Primkoppol Res Pinrang

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD. KARIM
Jabatan : WAKIL KETUA

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : ADINDA NUR BHAYANGKARA
Nim : 17.2900.054
Tempat dan Tgl. Lahir : Parepare, 01 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : BTN, Bili-Bili Mas Blok G no 3

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Koperasi Primer Polres Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul,

**SISTEM *BALANCE SCORECARD* PADA KOPERASI PRIMER POLRES PINRANG
(ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)**

Lama penelitian 20 September 2021 s.d 20 Oktober 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Oktober 2021

a.n. PENGURUS PRIMKOPPOL POLRES PINRANG

WAKIL KETUA,



ABD. KARIM

**PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN NEGARA RI
POLRES PINRANG
PRIMKOPPOL RES PINRANG**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : SKTMP / 01 / X / 2021 / Primkoppol Res Pinrang

Yang Bertanda tangan di bawah ini Pengurus Koperasi Primer Polres Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Nur Bhayangkara
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Koperasi Primer Polres Pinrang pada 20 September 2021 s.d tanggal 20 Oktober 2021

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Oktober 2021

a.n. PENGURUS PRIMKOPPOL POLRES PINRANG
WAKIL KETUA



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : HERMAN
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG. 3 APRIL 1979
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS POLRI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ADINDA NUR BHAYANGKARA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 17 September 2021

Yang diwawancarai


HERMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

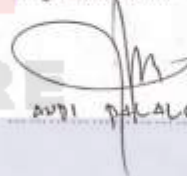
Nama : andi palalo
Tempat / tanggal lahir : Sengkang, 01-02-1981
Agama : islam
Pekerjaan : pdp

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Adinda Nur Bhayangkara yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare 17 September 2021

Yang diwawancarai


andi palalo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

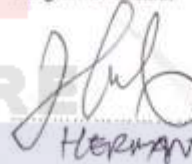
Nama : HERMAN
Tempat / tanggal lahir : PURAWA. 3 APRIL 1979.
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS POLRI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Adinda Nur Bhayangkara yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)"

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare 30 September 2021

Yang diwawancarai


Herman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama

: ANDI PALALOT

Tempat/Tanggal Lahir

: SENOKANG, 03-02-1981

Agama

: ISLAM

Pekerjaan

: SEKRETARIS PRINTKOPOL DES. PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ADINDA NUR BHAYANGKARA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 30 September 2021

Yang diwawancarai

PALEPARE


ANDI PALALOT

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : ADIDAL ALAM, ST
 Tempat/Tanggal Lahir : TADETE / 07 JANUARI 1972
 Agama : ISLAM .
 Pekerjaan : AGT. POLRI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ADINDA NUR BHAYANGKARA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 06 Oktober 2021

Yang diwawancarai

PAREPARE

ADIDAL ALAM, ST

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : AHDI PALILO
 Tempat/Tanggal Lahir : SENGANG, 02-02-1981
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : SEKRETARIS PRINIKOPOL KOP PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ADINDA NUR BHAYANGKARA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 06 Oktober 2021

Yang diwawancarai


 AHDI PALILO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABD KARIIM
Tempat/Tanggal Lahir : SIDANG, 11-02-1943
Agama : ISLAM
Pekerjaan : WAKIL KETUA PRIMKOPOL PBT PINRANG

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari ADINDA NUR BHAYANGKARA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Sistem *Balance Scorecard* Pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)".

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 17 Oktober 2021

Yang diwawancarai

ABD KARIIM

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Adinda Nur Bhayangkara, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 1 Juli 1999. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Adinal Alam dan Ibu Nurlela Syahrir. Kini penulis beralamat di Btn Bili-Bili Mas Blok G No. 3, Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan di bangku TK Kumala Bhayangkari, kemudian melanjutkan pendidikan SD Negeri 55 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pegabdian Masyarakat di Desa Dongi Sidrap, lalu melakukan Praktek Pengalaman Kerja di Kantor SAMSAT Kabupaten Pinrang. Proses menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2021, dengan Skripsi yang berjudul Sistem *Balance Scorecard* pada Koperasi Primer Polres Pinrang (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).